

SANTET DALAM PERSPEKTIF ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN	UIN AMPEL SURABAYA
No. KLAS	U-2002/AF/008
ASAL BUKU :	
BANGUNAN :	

Oleh :

KHOIRUL AZMI ANIS

NIM : EO.13.96.105

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2002**

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 14 Februari 2002

Hal : Perbaikan Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Surabaya
IAIN Sunan Ampel

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca / teliti kembali naskah skripsi saudara :

Nama : Khoirul Azmi Anis
Nim : EO.13.96.105
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : SANTET DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Ternyata telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan Keputusan Sidang Munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2002.

Dengan demikian, kami mengharap agar segera disahkan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H.A. Marzuki

Nip. 150 120 758

**DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 817418 Surabaya**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang ujian munaqosah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 09 Februari 2002

Dan sidang telah menerima sebagai pelengkap tugas dan salah satu syarat ujian Akhir Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Maka dengan ini kami sahkan hasil sidang ujian munaqosah di atas.

Surabaya, 14 Februari 2002

Dewan Munaqosah Skripsi

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

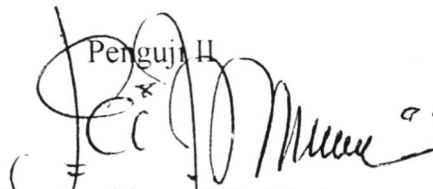

Drs. H.A. Marzuki
NIP. 150 120 758

Drs. Arifin Ridwan
NIP. 150 215 898

Penguji I

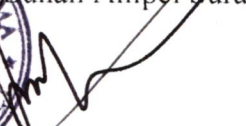
Penguji II


Drs. Muslih Fuadie, M. Ag
NIP. 150 203 828


Drs. Loekisno, CW, M. Ag
NIP. 150 259 574



Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Ampel Surabaya


H. A. Khozin Afandi, MA
NIP. 150 190 692

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Motto	ii
Halaman Persembahan	iii
Nota Pembimbing	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Penegasan Istilah	8
D. Alasan Memilih Judul	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Pustaka	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : PENGERTIAN SANTET

A. Pengertian	16
B. Macam-macam dan jenis santet	19
C. Metode tukang santet mendatangkan jin	26

BAB III. : SANTET DAN PERMASALAHANNYA

A. Asal-usul ilmu santet	34
B. Perkembangan ilmu santet	36
C. Menolak dan membentengi diri dari gangguan jin	41
D. Menolak dan membentengi diri dari gangguan santet (sihir)	48

BAB IV : PANDANGAN ISLAM TENTANG SANTET

A. 1. Al-Qur'an	53
2. Al-Hadits	55
3. Ulama	58
B. Antara Mukjizat dan sihir	61
C. Antara do'a dan mantra	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	72

SANTET DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat tradisional, terlebih lagi masyarakat primitif, sangat erat dengan hal-hal yang berbau mistik. Berbeda halnya dengan masyarakat modern yang selalu bersdisiplin diri dengan sesuatu yang serba rasional. Maka ketika masyarakat perkotaan yang kerap dianggap mewakili masyarakat modern itu kembali menyukai hal-hal yang berbau mistik, klenik, dan perdukunan, orang pun banyak bertanya apa yang sedang terjadi pada masyarakat tersebut, walaupun yang berbau mistik itu tidak terang-terangan menyusup kedalam kehidupan masyarakat modern.

Masyarakat perkotaan semakin gemar memperbincangkan *santet*, *teluh*, *susuk*, *hong sui*, *feng sui* dan sebagainya. Satu misal, seorang tokoh terkemuka diam-diam mencari dukun demi memperkuat posisinya. Sebuah perusahaan yang juga menyertakan unsur-unsur mistik dalam denyut nafas perusahaan, entah menyangkut tata ruang kantor, lambang atau maskot perusahaan dan sebagainya.¹

Salah satu aspek penting dalam ajaran Islam adalah terbentuknya suatu sistem dan tatanan sosial yang selalu mengindahkan tatalaksana yang harmonis, teratur, sejuk, dan sejahtera. Keadaan ini akan terwujud bila anggota masyarakat antara yang satu dengan yang lainnya mampu dan juga benar-benar konsisten

¹. Swara Kartini, *Edisi Mistik dan Perdukunan*, No. 13, 2000, hlm. 5.

dengan ajaran tersebut. Terjadinya gesekan-gesekan sosial biasanya disulut oleh adanya fenomena masyarakat yang mulai merenggangkan diri dengan norma yang ada atau dapat pula terjadi karena faktor-faktor yang berbau mistik.

Peristiwa demi peristiwa yang masih sangat melekat pada ingatan kita dewasa ini adalah kasus santet. Awal bulan oktober 1998, di propinsi Jawa Timur, khususnya Banyuwangi, telah diguncang oleh isu pembunuhan terhadap orang-orang yang diduga sebagai dukun santet. Kerusuhan-kerusuhan yang berdampak negatif pada kawasan tersebut menjalar sampai pada Pasuruan, Bangil, Situbondo dan daerah-daerah lainnya.²

Akar dari permasalahan yang ada adalah santet. Korban karena santet tak terhitung besar dan nilainya, baik jiwa maupun harta. Bahkan, peristiwa tersebut telah menorehkan tinta merah pada perjalanan kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Bagi siapapun, baik yang melihat dan merasakan secara langsung maupun yang hanya mendengar peristiwa tersebut tentu sangat menyedihkan.

Dalam ajaran Islam, ilmu santet atau sihir adalah sebagai bagian dari ilmu ghaib (*supra natural*) yang banyak dibicarakan orang pada saat ini. Ilmu santet atau sihir sebenarnya bukan hanya dipelajari pada masa sekarang, tetapi sudah ada sejak zaman nabi. Sihir tergolong dalam kejahatan yang dikehendaki oleh Allah perwujudannya sebagai ujian dan cobaan, sekalipun tidak diridloi-Nya.³

² Masruri, *Menguak Isu Santet*, CV. Aneka, Solo, 1999, hlm. 10

³ Muhammad Isa Dawud, *Dialog Dengan Jin Muslim*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1997, hlm. 141.

Kebenaran adanya sihir berdasar apa yang telah disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Sihir merupakan perbuatan yang amat dikutuk oleh Allah karena adanya unsur-unsur bersekutu dengan syetan, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 102 :

وَاتَّبِعُوا مَا نَزَّلُوا الشَّيَاطِينَ عَلَى مَلِكٍ سَلِيمٍ ۖ وَمَا كَفَرُ سَلِيمٍ
وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ
عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِ بَابِلَ لَهْرُوتَ وَمَرْيُوتَ ۖ وَمَا يَفْعَلَانِ مِنْ أَحَدٍ
حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا عَمَلٌ فَتَنَّاكَ فَتُلْكُمُ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ

Artinya : “ Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan yang kafir (mengerjakan sihir), mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babil , yaitu Harut dan Marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, sebab itu janganlah kamu kafir, maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya.⁴

Disinilah terletak bahaya sihir dan sebab-sebab terjadinya, yakni terampasnya kebebasan seorang manusia yang demikian dimuliakan oleh Allah dan yang berdasar kehendak itu pulalah pahala dan siksa ditetapkan. Lebih dari itu, sihir merupakan sikap menjunjung tinggi prasangka dengan mengalahkan realita, sebab dengan sihir itu realitas dicampakkan, untuk kemudian diganti dengan prasangka yang keliru.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Intermasa, 1998, hlm. 239.

Sihir tidak bisa mengubah realita sedikitpun, tetapi ia mampu memberlakukan khayalan-khayalan. Disini terdapat perbedaan yang sangat tipis antara sihir dengan mukjizat. Mukjizat mengubah suatu hakekat {realita} dengan perubahan yang betul-betul terjadi, dan mukjizat inilah yang menjadi rahasia bagi masuk Islamnya para penyihir Fir'aun. Ketika Nabi Musa melemparkan tongkatnya, maka orang-orang yang ada ditempat itu betul-betul melihat tongkat tersebut berubah menjadi ular dan memakan tali serta tongkat yang diubah oleh para penyihir Fir'aun menjadi ular. Al-Qur'an menuturkan, "maka tersungkurlah ahli sihir itu sambil bersujud {kepada Allah}, mereka berkata, " kami beriman kepada Tuhan semesta alam, {yaitu} Tuhan Musa dan Harun".⁵

Kendati sihir hanyalah ilusi dan hayalan, namun ia bisa terjadi dan berpengaruh terhadap raga seseorang karena penyakit dan keterikatan psikologis yang ditimbulkannya bahkan ia bisa menimbulkan kematian manakala disertai dengan penguasaan jin atau syetan jahat terhadap diri seseorang .

Dalam prakteknya para tukang sihir membaca mantra dengan menyebut nama-nama setan dan raja jin agar timbul kesan seolah-olah mantranya itu dikabulkan oleh raja jin. Atas dasar praktek mereka inilah timbul anggapan yang merata dalam lapisan masyarakat, bahwa sihir itu dibantu oleh syetan.

Pada zaman Nabi Muhammad, orang-orang Yahudi menyebarluaskan sihir di kalangan orang Islam dengan tujuan untuk menyesatkan. Mereka mendapatkan

⁵ *Ibid.*, hlm. 239-240.

ilmu sihir itu dari nenek moyang mereka, yang mengatakan sihir tersebut dari Sulaiman, padahal kedua malaikat (Harut dan Marut) itu tidak mengajarkan sihir kepada seseorangpun, sebelum memberikan nasehat agar orang-orang jangan mengamalkan sihir itu, sebab orang-orang yang mempraktekkan sihir itu adalah kafir.

Jenis sihir yang sangat terkenal sekarang ini antara lain adalah sihir yang dimaksudkan untuk menimbulkan saling membenci antara suami istri, yang akhirnya terjadi perceraian, sihir untuk menghentikan suatu usaha atau kegiatan, misal, menghentikan suatu usaha perdagangan, atau menimbulkan citra buruk pada tempat dagang sehingga menimbulkan kerugian, dan sihir yang lainnya adalah sihir yang disertai campur tangan jin atau syetan untuk menimbulkan rasa sakit pada tubuh seseorang, misalnya kelumpuhan tangan, kaki atau nyeri di seluruh tubuh dan hati membengkak. Orang yang menderita sakit tersebut biasanya menyangka bahwa semua itu penyakit biasa, malangnya penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan dengan memakai obat-obat biasa.⁶

Dari beberapa jenis sihir diatas, jenis sihir yang terahir biasa kita kenal dengan istilah santet. Menurut sebagian para normal, santet terbagi atas beberapa jenis, yang antara lain adalah :

⁶ Muhammad Isa Dawud, *op cit*, hlm. 151.

1. Dematerialisasi, yaitu santet pengiriman benda yang merubah materi menjadi molekul, digerakkan menuju sasaran yang dikehendaki dan setelah sampai molekul tersebut dirubah kembali menjadi materi.
2. Santet kontak, adalah santet yang menggunakan bagian tubuh seseorang yang dikehendaki, seperti rambut, potonganb kuku, serta pakian yang belum dicuci dan sebagainya.
3. Santet kekuatan roh, adalah santet yang memanfaatkan kekuatan diluar tubuhnya, dengan cara mengambil kekuatan atau power dari tempat keramat seperti kuburan, gua serta tempat-tempat yang dianggap wingit.
4. Santet kekuatan batin, yaitu santet yang memanfaatkan kekuatan konsentrasi. Kehendak batin memvisualisasikan suatu kehendak, apabila dilepas dan menuju sasaran, maka dapat menimbulkan efek negatif pada korban.⁷

Santet lebih mudah mempengaruhi orang yang pikirannya kosong, secara garis besar, proses santet itu berawal dari menyerang pikiran, kemudian merambah kehati. Jika pikiran dan hati sudah dikuasai energi santet maka efeknya akan mempengaruhi kesehatan fisik.

Santet selain yang berjenis Dematerialisasi, lebih menyerang secara psikologis (kejiwaan), karena itu orang yang terserang santet biasanya ditandai dengan

⁷ Tavrudi dan Ahmad Duri, *Menguak Rahasia Supranatural*, CV. Aneka, Solo, Cet. ke-2, hlm.

perilaku yang tidak wajar, seperti sering bermimpi buruk, merasa mendengar suara tanpa rupa, sulit konsentrasi, keyakinan diri rendah, dan sebagainya.

Gejala-gejala yang bersifat psikologis itu akan mempengaruhi kesehatan, biasanya pada bagian tubuh akan terasa sakit dan rasa sakit itu biasanya berpindah-pindah, selanjutnya orang tersebut akan menderita suatu penyakit yang memang sudah ada sebelumnya.

Contoh, orang yang mengidap penyakit maag, jika pikirannya dikuasai energi santet, maka rasa sakit pada maagnya akan terasa menjadi-jadi, logikanya, seseorang yang kondisi batinnya terganggu sama artinya dengan memperburuk kesehatan fisiknya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dan untuk lebih mempermudah pembahasan selanjutnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah santet itu ?
2. Bagaimanakah perkembangan santet ?
3. Bagaimanakah pandangan Islam tentang santet ?

C. Penegasan Istilah

Agar apa yang dimaksud dalam pembahasan ini dapat difahami, maka terlebih dahulu akan diperjelas beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas. Atas dasar pertimbangan dan orientasi maka judul yang dipakai dalam skripsi ini adalah “ Santet Dalam Perspektif Islam “ dengan rincian uraian istilah sebagai berikut :

Santet : Adalah memalingkan sesuatu dari hakekatnya kepada keadaan lain, atau juga berarti merusak secara halus (ghaib). Dalam arti luas adalah merusak hal-hal yang baik agar menjadi rusak⁸.

Definisi santet yang demikian, identik dengan definisi sihir dalam pandangan para ulama. Seperti, Ibnu Qudamah,⁹ Fahrudin al-Razi,¹⁰ Dr. Ibrahim,¹¹ serta ulama yang lain. Pendapat mereka tentang sihir adalah “ sesuatu yang memakai cara lembut dan halus, memperlihatkan sesuatu dalam bentuk kebalikannya, dan atau mengerjakan sesuatu yang menimbulkan pengaruh pada badan, hati, atau akal orang yang terkena sihir dengan cara tidak menyentuhnya. Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa antara santet dan sihir adalah sama baik dalam materi maupun cara kerjanya, seperti dalam salah satu hadits Nabi dari Siti Aisyah, hadits tersebut menceritakan bahwa Nabi terkena sihir. Dalam hadits tersebut tidak ditulis dengan kata sihir sebagai mana mestinya, akan tetapi tertulis terkena *mathbub* (yang artinya juga sihir). Jadi yang membedakan antara

⁸ *Ibid*, hal. 31

⁹ *Al-Mughni*. X/105

¹⁰ Syekh Wahid Abdus Salam Bali, *Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, Robbani Press, Jakarta, 1995, hal. 22, dikutip dari *Misbachul Munir*, 286

santet dan sihir adalah bahasa dan tempat terjadinya. Istilah santet terkenal di Indonesia, akan tetapi di daerah-daerah lain mempunyai bahasa yang berbeda, walaupun prakteknya sama. Seperti di Jawa Barat terkenal dengan istilah teluh

dan tenung, di Maluku dan Irian Jaya terkenal dengan istilah suangi, serta daerah-daerah lain juga mempunyai istilah yang berbeda.

Islam : Adalah agama wahyu yang diturunkan melalui Rasulullah SAW.

Untuk kepentingan umat manusia. Islam merupakan agama yang universal dan abadi, yang terdiri dari serangkaian kepedulian kritis dan aturan etis serta praktis yang menjamin kebahagiaan manusia didunia dan akhirat.⁹

Sesungguhnya hukum atau ketetapan Allah dalam berbagai permasalahannya lebih banyak berkaitan erat dengan manfaat atau mudharat (bahaya) sebagai akibat atau konsekuensinya. Jika ternyata ada sesuatu yang lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya, atau tidak ada manfaatnya sama sekali, maka barang atau obyek itu harus di jauhi. Dan orang yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan urusan (hukum) syara' diakui sebagai orang yang berdosa.

Sedang dari sisi akidah atau keyakinan, atau ideologi pun bahayanya sangat jelas. Santet (sihir) sangat membahayakan keutuhan dan kemurnian akidah dan ideologi Islam. Sesungguhnya Islam menghukumi kafir bagi para ahli sihir.

⁹ Alamah sayyid Muhammad muhammad husain thaba'thaba'I, *Inilah Islam*, Pustaka Hidayah , Jakarta ,1992, hal 41

Demikian pula terhadap mereka yang membenarkan sihir tersebut. Sejumlah besar ulama Islam pun cenderung untuk berpendapat demikian. Mereka menguatkan bahwa orang-orang yang aktif mengoperasikan santet (sihir) itu kafir. Hanya sedikit saja yang berpendapat bahwa ahli sihir atau santet itu hanya berdosa (*mujrim*). Mereka juga mengklaim bahwa orang-orang yang suka pergi kepada ahli sihir untuk meminta bantuannya adalah berdosa.¹⁰

D. Alasan Memilih Judul

Adapun faktor yang mendorong penulis memilih judul “ Santet Dalam Perspektif Islam “ adalah :

Ingin mengungkap eksistensi santet yang akhir-akhir ini telah banyak dibicarakan orang, serta ingin mengetahui bagaimanakah pandangan Islam tentang santet.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang santet dalam tinjauan atau pandangan Islam adalah, antara lain :

Untuk mengetahui apakah santet itu

Untuk mengetahui perkembangan santet

Untuk mengetahui pandangan Islam tentang santet

¹⁰ Abdul kholik al-Athar, *Menolak Dan Membentengi Diri Dari Sihir*, pustaka hidayah, jakarta, 1996, hal 243.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis

Bagi penulis pribadi, adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang ilmu santet atau ilmu ghaib sebagai disiplin ilmu yang mempunyai kekuatan supra natural yang banyak digunakan sebagian orang dewasa ini.

Secara praktis

Bagi institut, khususnya fakultas ushuluddin program studi akidah filsafat IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai sumbangan pemasukan untuk mata kuliah aliran kepercayaan dan kebatinan khususnya dan menambah pengetahuan tentang ilmu-ilmu ghaib bagi kalangan mahasiswa umumnya.

G. Kajian Pustaka

Sihir adalah perbuatan yang aneh dan ajaib (*gharib*) yang tidak dikenal menurut kebiasaan manusia, sihir memperlihatkan hal-hal yang luar biasa (*khawariq al adat*), seperti *mu'jizat* dan *karamah*, akan tetapi bukan *mu'jizat* ataupun *karamah*. Kesempurnaan sihir itu akan tampak lewat perkataan, perbuatan, azimat (jimat), sumpah dan lain-lain yang diperlihatkan oleh tukang sihir.

Diantara karakteristik tukang sihir ialah tidak mengenal kelunakan hati, tidak ada keceriaan wajah, tidak mengenal rasa belas kasihan, dan tidak ada rasa cinta kasih. Hatinya keras, perbuatannya kasar, dan sifat-sifatnya kejam. Tukang sihir adalah manusia najis, kotor lahir dan batinnya. Pekerjaan tukang sihir adalah menyekutukan Allah dan mengkafirkan manusia, sehingga ia berani mengutuk

dzat Allah, dan tidak mau mengakui agama. Dia bahkan berani mengotori Al-qur'an dengan air kencing dan kotorannya. Dia tidak takut untuk menulis ayat-ayat Al-qur'an dengan darah haid, atau dengan air kencing babi, bahkan dengan air mani hasil perzinahan.¹¹ Ibid, hal, 51.

Dalam buku “*Dialog dengan jin muslim*”, yang mengutip dari kitab “*As-sihr*” mendefinisikan sihir secara ringkas bahwa sihir adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dengan menyediakan syarat-syarat tertentu, dibawah kondisi-kondisi dan persiapan-persiapan yang tidak wajar, dan dengan cara-cara misterius. Hal itu dilakukan guna mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang untuk mencapai maksud-maksud tertentu yang diinginkan oleh orang yang memintanya. Jenis-jenis sihir yang sangat terkenal saat ini adalah seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu antara lain, sihir yang dimaksud untuk menimbulkan rasa saling membenci antara suami dan istrinya, sehingga menimbulkan perceraian, sihir menghentikan suatu kegiatan, baik perdagangan atau pertanian, sehingga terjadi kerugian, sihir membuat seseorang terutama gadis sulit menemukan jodoh, sihir jenis lainnya adalah sihir yang disertai campur tangan jin atau setan untuk menimbulkan rasa sakit pada tubuh seseorang. Misalnya kelumpuhan tangan atau kaki, atau nyeri diseluruh badan, atau hati membengkak.

H. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskripsi yaitu suatu jenis penelitian yang menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada dalam buku-buku yang digunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian atau penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan tekstual, yaitu penelitian yang mengarah pada kajian teoritis dan literer yang meliputi :

Historis, yaitu pendekatan yang mengarah pada penelitian sejarah, pendekatan ini dipergunakan penulis untuk mengetahui sejarah santet dan perkembangannya.

Teologis, yaitu pendekatan yang mengarah pada suatu kepercayaan dalam ketuhanan.

Filosofis, yaitu pendekatan yang mengarah pada kebenaran. Pendekatan ini dipergunakan untuk mencari kebenaran sesuatu, sebagai argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sosiologis , yaitu pendekatan yang mengarah pada kemasyarakatan. Pendekatan ini dipergunakan untuk mengetahui pendapat atau pandangan dari beberapa tokoh, ulama', dan masyarakat lain tentang eksistensi santet dan hal-hal lain yang berkenaan dengan santet.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penggalan serta pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library Research), yaitu menggunakan kitab-kitab, buku-buku serta media cetak yang ada kaitannya dengan masalah santet.

3. Metode Analisis

Seluruh data yang telah terkumpul dari beberapa sumber kepustakaan, baik yang primer maupun yang sekunder, selanjutnya penulis analisis dan bahas dengan menggunakan metode :

Induktif, yaitu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Deduktif, yaitu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Komperatif, yaitu suatu analisis pembahasan dengan cara membandingkan data yang satu dengan yang lain untuk dapat mengetahui segi-segi persamaan dan perbedaannya agar mempermudah menyimpulkannya.

L. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran mengenai apa yang menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini serta prosedur pembahasannya, maka sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, pendekatan penelitian, tehnik pengumpulan data, metode analisis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang landasan teori, dalam bab ini terdiri dari pengertian santet, macam-macam dan jenis santet, metode tukang santet mendatangi jin, serta jin dan tempat tinggalnya.

Bab tiga, dalam bab ini di paparkan tentang perkembangan ilmu santet, asal usul ilmu santet, menolak dan membentengi diri dari gangguan jin, dan menolak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan membentengi diri dari santet.

Bab empat, berisi tentang pandangan Islam tentang santet, berisi tentang pandangan al-Qur'an, Hadits, dan Ulama.

Bab lima, penutup yang berisi kesimpulan serta saran.



BAB II

PENGERTIAN SANTET

A. Pengertian

Menurut bahasa, Al Azhari mengatakan, santet (sihir) adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan dan meminta pertolongan kepadanya. Menurutnya, pengertian asal dari pada sihir adalah mengalihkan sesuatu dari wujud sebenarnya kepada wujud yang lain. Ketika tukang santet (sihir) melihat yang batil dalam bentuk hak dan membayangkan sesuatu bukan dalam wujud yang sebenarnya, maka berarti ia telah menyihir dari wajahnya, yakni mengalihkannya.¹

Sedangkan menurut Ibnu Faris, sihir (santet) adalah memperlihatkan kebatilan dalam bentuk hak (kebenaran).² Dalam *Muhtarus Sahih* disebutkan, sihir adalah sesuatu yang memakai cara lembut dan halus.³ Sementara dalam *Mu'jam al wasit*, dinyatakan, sihir adalah memperlihatkan sesuatu dalam bentuk kebalikannya, yang paling indah, sehingga mempesona.

Menurut istilah (terminologi), Fakhrudin al-Razi mengatakan, dalam istilah sara' adalah dikhususkan pada sesuatu yang penyebabnya tidak tampak (samar), terbayang dalam wujud yang bukan sebenarnya, dan berlangsung melalui pemutar balikan dan tipuan.⁴

Menurut Ibnu Qudamah, sihir ialah bundelan (buhul), mantra-mantra dan upacara yang diucapkan atau ditulis, atau mengerjakan sesuatu yang menimbulkan pengaruh pada badan, hati atau akal orang yang terkena sihir, dengan tidak menyentuhnya. Diantara sihir ada yang bersifat membunuh,

¹ *Lisamul 'arab*, hal, 207

² *Misbahul Munir*, hal, 267

³ *Mukhtarus Shahih*, 356

⁴ *Op. Cit*, 286

menjadikan sakit, menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan hubungan suami istri, menceraikan hubungan pernikahan, membuat orang marah, atau menimbulkan perasaan cinta diantara dua orang.⁵

Menurut K.H. Musyadad (Jepara), santet adalah cara mistis untuk mencidraai atau membunuh orang lain. Menurutnya, santet terbagi atas dua bagian, pertama yaitu santet yang ditimbulkan oleh diri sendiri, yaitu santet yang timbul dari rasa takut, yang ditimbulkan dari diri sendiri dan digerakkan oleh seseorang yang memiliki ilmu gaib, contoh, sifulan mempunyai masalah dengan si A, lalu fulan mengatakan atau mengancam si A akan disantet, walaupun itu hanya gertakan, akan tetapi jika si A takut maka ancaman itu akan selalu dalam pikirannya, karena terlalu dipikirkan maka timbullah suatu penyakit.

Santet yang kedua disebut santet kekuatan ilmu. Seseorang yang mempunyai ilmu mampu mentransfer powernya(kekuatan) menuju sasaran yang dimaksud. Menurutnya, santet tersebut bukan berarti mengirim paku, jarum, atau yang lainnya kedalam perut orang lain. Prosesnya seperti kalau ada orang sakit gigi, apabila ada orang memukul sesuatu didekatnya walau tidak mengenai giginya akan tetapi efek dari suara pukulan dapat menambah sakitnya. Contoh lain, bila kita tahu ada orang makan mangga muda, walaupun kita tidak ikut makan, kita bisa terbawa oleh rasa asamnya.⁶

Sedangkan menurut bos Edy (spiritualis dari Pati), santet terbagi atas tiga bagian, yaitu santet pengiriman roh (jin, setan, khodam), santet pengiriman gelombang aura melalui visualisasi batin, seperti boneka atau foto, dan yang ketiga adalah santet pengiriman benda. Dari ketiga jenis santet tersebut, santet pengiriman benda adalah yang termasuk kelas berat, karena seseorang harus mampu merubah benda padat menjadi molekul, kemudian merubah kembali menjadi benda. Santet pada umumnya menggunakan kekuatan makhluk halus dari golongan yang jahat, karena itu seseorang yang ingin melakukannya harus

⁵ Al-Mughni, x / 105

⁶ Masruri, *Fenomena Santet*, cv. Aneka, Solo, cet. 1, 1998, hal 93.

‘mendekatkan’ diri padanya. Caranya adalah melalui tindakan yang menuju pada pelecehan agama yang dianutnya.

Jika orang tersebut beragama Islam ia harus melecehkan al-Qur'an, sebaliknya jika orang tersebut beragama nasrani maka ia harus melecehkan kitabnya, tujuannya adalah agar setan senang membantunya, setan merasa ia diminta untuk menolong manusia yang seiman dengan dirinya. santet dapat diarahkan kepada siapapun, akan tetapi manjur tidaknya tergantung pada yang disantet. Terdapat orang-orang tertentu yang secara alami sulit untuk diterjang oleh santet, mereka adalah orang yang memiliki ludira pamungkas (darah keturunan orang sakti) atau wahyu dari Allah.⁷

Menurut Ki Ageng Selo (Jakarta), santet bisa mempergunakan prana atau chi atau dalam istilah lain disebut menggerakkan energi bio listrik atau intensitas bio listrik. Ahli santet terkadang tidak saja menggunakan kekuatan energi bio listrik, akan tetapi bisa juga menggunakan makhluk halus (jin, setan) atau energi bio listrik non pribadi.

Menurut pengamatannya, orang-orang yang terkenal sebagai tukang santet itu tidak lebih dari pada calo santet, sedangkan guru atau ahli santet yang sebenarnya itu biasanya tinggal di daerah terpencil, diatas gunung atau didalam hutan. Santet bisa menggunakan berbagai cara, mulai dari cara yang sederhana sampai yang paling berat. Ada yang cukup mengambil kembang dari tanah kuburan yang diyakini mempunyai aura, beserta sedikit tanahnya.

Kembang dan tanah kuburan tersebut kemudian ditaburkan ditempat usaha yang disantet misalnya, maka efeknya tidak ada pembeli yang datang sehingga usaha tersebut merugi. Sedangkan saat-saat yang dipilih biasanya malam jum'at legi dan jum'at kliwon tengah malam.⁸

Santet menurut ki Singo lodra, ia merasa kurang referensi, akan tetapi ia berpendapat bahwa santet adalah teknologi yang amat canggih, yaitu merubah

⁷. Ibid, hal, 98

⁸. Ibid, hal, 100

materi menjadi sifat, seperti tusukan jarum pada boneka, akan tetapi dari tusukan itu bisa berakibat pada orang yang dituju. Ia mempunyai dua kemungkinan tentang santet, yang pertama apakah santet itu mengirimkan benda pada tubuh atau hanya penyakit aneh yang dikirimkan, dari dua kemungkinan tersebut ia lebih cenderung berpendapat bahwa santet adalah mengirim sifat bendanya.⁹

Seperti yang telah disebutkan dalam bab satu, Imam Suroso mengatakan, merusak secara halus (gaib) lazimnya disebut santet. Dalam artian yang luas, santet adalah merusak hal-hal yang baik agar menjadi rusak, seperti orang sehat disantet agar menjadi sakit, orang yang berumur panjang disantet agar segera meninggal, usaha yang maju disantet agar merugi atau bangkrut, dan lain-lain.¹⁰

Berkembangnya ilmu batin secara tidak langsung akan menambah jumlah orang-orang 'pintar', dari sekian bagian yang berperilaku positif ada juga yang berperilaku negatif, artinya, ada para normal yang hanya mempelajari ilmu untuk menolong orang sakit, baik sakit secara alami atau yang tidak alami (terkena santet), tetapi banyak juga yang mengembangkan ilmu santet untuk tujuan nafsu pribadi (materi), orang awam menganggap pengertian santet sebagai upaya menyakiti atau membunuh orang lain dengan cara mengirim paku, jarum, silet atau yang lainnya kedalam badan yang dikehendaki.

B. Macam-macam dan jenis santet

Dalam pasal ini penulis akan menguraikan macam-macam, serta jenis-jenis santet, berikut dari segi pengaruhnya terhadap orang yang terkena santet. Dalam ilmu santet terdapat banyak sekali macam-macam serta jenis-jenis ilmu santet, yang antara lain adalah :

B.1. Santet pemisah

perbuatan santet dengan tujuan menceraikan antara dua orang yang saling berhubungan (suami istri), biasa disebut santet pemisah. Terjadinya santet

⁹. Ibid, hal, 107.

¹⁰. Tafirudi dan ahmad duri, *Menguak Rahasia Supranatural*, CV. Aneka, Solo, cet, 2, 1999,

pemisah adalah orang yang melakukannya pergi ke tukang santet dan meminta agar tukang santet memisahkan atau menceraikan amntara si fulan dengan pasangannya. Kemudian tukang santet meminta nama yang akan disantet berikut nama ibunya, dan juga meminta sesuatu bekas yang pernah dipakai calon korban, seperti pakaian, rambut, kuku atau yang lain, apabila tidak ada, maka santet akan dilakukan dengan media air, yaitu air yang telah diberi mantra ditumpahkan dijalan yang biasa dilewati calon korban, apabila air tersebut dilangkahi maka orang tersebut akan terkena.

1.1. macam-macam santet pemisah

- a. menceraikan suami dengan istrinya
- b. menceraikan seseorang dengan saudaranya
- c. menceraikan orang dengan temannya, dan
- d. menceraikan seseorang dengan ibunya.

1.2. ciri-ciri santet pemisah

- a. keadaan berbalik secara mendadak, dari cinta menjadi benci
- b. membesarkan prasangka buruk
- c. membesar-besarkan sebab perselisihan, walaupun sepele
- d. terbaliknya gambaran suami terhadap istri atau sebaliknya, sehingga terlihat dimata suami wajah istrinya menjadi buruk rupa, hal tersebut akan membuat suami merasa bosan dengan istrinya. Sebenarnya, yang terlihat diwajah istrinya adalah hakikat wajah syetan yang jelek.¹¹

B.2. Santet Cinta (*mahabbah*)

2.1. Terjadinya

Seringkali terjadi perselisihan dalam rumah tangga, antara suami istri, antara anak dan orang tua, akan tetapi hal tersebut cepat mereda (baikan) dan kembali normal, hal tersebut biasa terjadi karena ada beberapa orang yang tidak dapat bersabar dalam menghadapi masalah tersebut sehingga

¹¹. Wahid Abdusalam Baly, *Ilmu Sihir dan Penagkalnya*, Logos, Jakarta, cet, 2, hal, 61

akal sehatnya tidak dapat berfikir untuk mencari solusi yang baik, sehingga mereka pergi ke dukun atau tukang santet untuk melakukan guna-guna agar permasalahannya cepat selesai dan tetap mencintainya.

Untuk mengerjakan guna-guna ini biasanya tukang santet meminta bekas sesuatu yang pernah dipakai suaminya atau orang yang dituju, seperti baju, sapu tangan atau celana dalam, atau sesuatu yang mengandung keringatnya, lalu benda tersebut diambil beberapa benangnya untuk dijadikan buhul-buhul mantra, kemudian si peminta disuruh menanam benang tersebut dalam tanah. Terdapat juga santet yang paling ampuh dan dahsyat, yaitu yang terbuat dari benda-benda najis, seperti darah haid, kemudian diletakkan dalam makanan atau minuman, atau juga wewangian yang biasa dipakai yang dituju.

2.2. sebab-sebab santet cinta

- a. timbulnya pertentangan antara suami istri
- b. perasaan cemburu wanita terhadap suami, bahwa ia akan menikah lagi, padahal perbuatan tersebut diperbolehkan oleh syariat dan harus bisa diterima dengan iklas –bila hal itu terjadi-, akan tetapi kebanyakan wanita sekarang mengira bahwa jika suaminya menikah lagi pertanda dia tidak mencintainya lagi. Padahal banyak faktor yang mendorong suami ingin menikah lagi, padahal dia masih mencintai istri yang pertama. Diantara faktor pendorong itu ialah, keinginan untuk mempunyai anak banyak, tidak mampu menahan nafsu jika istri dalam keadaan datang bulan dan keinginan untuk mempererat hubungan keluarga dengan yang lain.

2.3. Gejala santet cinta

- a. asmara dan cinta yang berlebihan
- b. keinginan besar untuk sering melakukan hubungan seksual
- c. tidak dapat menahan nafsu
- d. ingin selalu dekat dengan suami atau istri

- e. patuh dan mentaati segala perintah atau permintaan suami atau istri

2.4. Akibat dari santet cinta

Apa yang dihasilkan santet cinta ini terkadang tidak sesuai dengan keinginan, bahkan sering menimbulkan harapan yang sebaliknya. Akibat yang kadang terjadi adalah :

- a. santet tersebut terkadang menyebabkan suami atau istri sakit
- b. bukan rasa cinta yang timbul, akan tetapi sebaliknya yaitu rasa benci yang akan datang
- c. biasanya suami atau istri menggunakan santet ganda dengan tujuan agar suami atau istri hanya mencintainya saja. Efek dari santet ini adalah suami atau istri akan membenci semua wanita atau pria, bahkan membenci saudaranya. Kadang-kadang santet ganda tersebut akan berbalik pada yang menyantetnya, dia mengharapkan hanya dia yang dicintainya, malah sebaliknya dia yang paling dibenci.¹²

B. 3. Santet penghalang perkawinan

3.1. Terjadinya

Orang yang hasut atau orang yang pernah tersakiti hatinya pergi ke dukun yang jahat untuk meminta melakukan santet terhadap anak wanita seseorang agar jauh jodoh atau gagal untuk menikah. Kemudian dukun tersebut meminta sesuatu yang pernah dipakai oleh calon korban, setelah itu dia mengerjakan guna-guna dan menugaskan satu jin (syetan) atau lebih, jin yang diberi tugas itupun pergi untuk mengikuti kemanapun korban pergi, untuk mencari kesempatan memasuki tubuhnya.

Biasanya jin bisa memasuki raga seseorang, apabila orang tersebut mengalami empar perkara, yaitu :

- a. sedang merasa takut yang luar biasa

¹². Ibid, hal, 97

- b. sedang marah-marah
- c. sedang lupa (melamun)
- d. menuruti hawa nafsu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila jin telah masuk keraga wanita yang telah tersihir, ia akan merasa terganggu atau marah pada setiap lelaki yang datang untuk melamarnya, bahkan ia menolaknya. Tetapi apabila tidak dapat masuk, jin akan melakukan sihir takhyil (bayangan palsu) dari luar. Sebagai akibatnya, terbayang oleh si pria, bahwa wanita itu sangat jelek, dan ia selalu diliputi rasa curiga dan ragu.

Oleh karena itu setiap laki-laki yang datang untuk melamar wanita tersebut selalu ditolaknya, meskipun pada mulanya merasa tertarik, tetapi selang beberapa saat perasaan tersebut akan hilang, ini disebabkan bisikan syetan tersebut.

3.2. Ciri-ciri wanita yang terkena santet penghalang perkawinan

- a. sakit kepala yang berkepanjangan, sekalipun telah berobat
- b. sesak nafas, terutama pada sore sampai tengah malam
- c. orang yang melamar terlihat jelek
- d. banyak melamun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e. gelisah waktu tidur
- f. sakit pada bagian perut

g. rasa sakit pada sendi tulang punggung bagian bawah.¹³

3.3. Akibat dari santet penghalang perkawinan

- a. selalu dijauhi laki-laki
- b. menjadi perawan tua
- c. tidak dapat mempunyai keturunan

¹³. Ibid, hal, 125.

B. 4. Santet gila

4.1. Terjadinya

Jin yang ditugasi melakukan santet masuk kedalam jasad orang yang di tuju dan berpusat pada otak, sebagaimana tugas yang diperintahkan oleh tukang santet kepadanya, kemudian menekan sel-sel otak yang berkaitan dengan daya ingat, atau dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan cara yang tidak dapat diketahui.

4.2. Gejala-gejala

- a. ngelantur, bengong, dan pelupa berat
- b. melantur dalam berbicara
- c. mata melotot
- d. tidak tenang disatu tempat
- e. tidak memperhatikan penampilan (cuek) ¹⁴

B. 5. Santet penyakit

5. 1. Ciri-ciri santet penyakit

- a. sakit berkepanjangan pada anggota badan
- b. gangguan pada urat saraf (pembekuan urat saraf)
- c. lumpuh pada salah satu anggota tubuh
- d. lumpuh total
- e. salah satu indra tidak berfungsi.

5. 2. Terjadinya santet sakit

Seperti yang telah diketahui, otak adalah pengendali utama bagi anggota tubuh secara keseluruhan, artinya, bahwa semua indra manusia berpusat pada otak, dimana ia memberikan isyarat-isyarat pada semua anggota tubuh, sebagai contoh, jika kita mendekatkan jari tangan kita ke api, maka jari tersebut akan mengirimkan isyarat secara

¹⁴. Wahid Abdussalam Bali, *Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, Robbani Press, Jakarta, cet, 2, 1995, hal, 110

langsung kepusat indra dalam otak. Dengan segera otak akan memberikan perintah agar menjauhi api, maka dengan cepat, tangan akan menarik jari dan menjauhinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila ada orang yang terkena santet penyakit, jin bersarang diotaknya, yaitu berpusat di salah satu indranya, sesuai dengan perintah oleh tukang santet, baik berpusat pada indra pendengar, penglihatan, tangan atau kaki. Apabila jin telah bersarang, kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi adalah :

- a. Apabila jin menghalangi isyarat-isyarat yang akan disampaikan kepada anggota tubuh secara terus-menerus, maka anggota tubuh tersebut akan menjadi tidak berfungsi, sehingga menyebabkan buta, tuli, bisu atau lumpuh.
- b. Apabila jin tersebut menghalangi tidak secara terus-menerus atau kadang-kadang, maka akibatnya adalah anggota tubuh juga akan kadang berfungsi juga kadang tidak berfungsi
- c. Apabila jin mendorong otak untuk memberikan isyarat-isyarat secara terus-menerus dengan cepat dan tanpa sebab apapun, maka anggota tubuh akan menjadi kaku dan tidak dapat digerakkan, sekalipun tidak sampai

lumpuh¹⁵
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا لَهُمْ بِضَآئِرٍ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ / البقرة ١٠٢

“ Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi madlorot dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah.” (QS. Al-Baqarah : 102)¹⁶

¹⁵. Wahid Abdussalam Baly, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*, logos, Jakarta, cet, 2, hal, 114.

¹⁶. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta.

Maksud ayat diatas adalah, Allah mentapkan adanya bahaya (madlarat) dari tukang sihir (santet) kepada orang yang terkena santet tersebut, akan tetapi itu tergantung pada kehendak Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Metode tukang santet mendatangkan jin

Para ahli santet, untuk mencapai keahliannya ditempuh dengan berbagai cara, termasuk dengan berkorban apa saja, berupa perbuatan-perbuatan jahat yang dipersembahkan kepada syetan sebagai tokoh ahlinya. Diantara yang mereka lakukan adalah jampi-jampi atau mantra yang mengandung syirik dan pujian-pujian kepada syetan. Demikian pula, mereka menyembah dan berkhidmad kepada bintang-bintang, melakukan berbagai kejahatan dan melakukan bermacam-macam kefasikan. Semua perbuatan itu dapat mendekatkan diri mereka kepada para syetan sebagai pembimbing dan pemimpin mereka.

Satu hal yang pasti adalah adanya kesesuaian dan keselarasan serta kecocokan antara ahli sihir (santet) dari bangsa manusia dengan ahli sihir dari bangsa jin (syetan), sehingga dengan adanya keharmonisan (kesesuaian) tersebut, terjadilah hubungan persaudaraan yang erat, dan terjalinlah jiwa saling menolong diantara kedua belah pihak. Kepuasan atau kesenangan manusia yang diambil dari jin (syetan) itu ialah mendapatkan sihir (santet), pedukunan, dan segala kebohongan. Hal itu mereka lakukan untuk mendapatkan keuntungan duniawi yang kotor dan keji. Sedangkan kesenangan yang diambil oleh para ahli sihir dari golongan jin dari kawan-kawannya bangsa manusia ialah ketaatan mereka untuk mengikuti langkah-langkah hidup yang telah digariskan oleh ahli sihir (dari golongan jin) itu, yaitu berupa berbagai perbuatan jahat yang menyeret mereka pada kekufuran (menjadi kafir dan musrik).¹⁷

Walaupun jin dan syetan termasuk jenis makhluk halus, namun bangsa manusia dapat meminta bantuan kepadanya. Mungkin sebagian orang ada yang tidak

¹⁷. Abdul Khaliq al-Athar, *Menolak dan Membentengi Diri dari Sihir*, Pustaka Hidayah, Bandung, cet, 2, 1997, hal, 133.

percaya akan adanya hubungan tersebut, namun dengan upacara gaib dan dengan cara-cara gaib pula ada manusia yang dapat berhubungan dengan makhluk jenis ini.

Dalam mendatangkan jin atau syetan, para dukun atau ahli santet, tenung, teluh, mempunyai beberapa cara (metode) yang harus mereka lakukan, diantaranya adalah :

C.1. *Thariqotul iqsam* (bersumpah atas nama jin atau syetan)

Adalah tukang santet (sihir) masuk kedalam kamar yang gelap, kemudian menyalakan api dan sejenis dupa atau kemenyan diatas api tersebut, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, jika ingin memisahkan atau menceraikan, menimbulkan kebencian atau yang sejenisnya maka dia harus membakar kemenyan yang berbau tidak sedap. Sedang jika ingin menimbulkan rasa cinta maka yang dibakar adalah yang berbau harum (wangi), lalu tukang santet membaca mantra-mantra yang mengandung sumpah kepada jin atas nama pemimpinnya.

Setelah selesai membaca mantra-mantra tersebut, biasanya akan muncul bayangan berbentuk anjing, ular atau bentuk-bentuk lain, kemudian tukang santet memerintahkan untuk melakukan apa yang diinginkannya.¹⁸

C. 2. *Thariqotud dzabhi* (memotong sembelihan)

Yaitu, dukun menyembelih sembelihan, baik berupa burung, ayam, kambing atau yang lainnya, yang bersifat khusus (tertentu) sesuai permintaan syetan atau jin –biasanya berwarna hitam- dengan menyembelih tanpa menyebut nama Allah, kemudian sembelihan tersebut dilemparkan atau ditempatkan pada tempat yang dianggap sebagai tempat tinggal jin, sambil membaca mantra-mantra.¹⁹

¹⁸. Wahid Abdussalam Baly, *Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, Robbani Press, Jakarta, cet, 2, 1995

¹⁹. Ibid

C. 3. *Thariqatus Sufliyah* (melakukan kenistaan)

Metode ini metode ini sangat terkenal dalam perdukunan, tukang santet yang menggunakan metode ini mempunyai jin dalam jumlah yang sangat besar, untuk melayani dan melaksanakan perintahnya, karena ia adalah tukang santet yang paling kufur.

Prakteknya adalah tukang santet menggunakan al- Qur'an sebagai alas untuk kamar kecil, disitu ia membaca mantra yang mengarah pada kekufuran, setelah itu ia masuk kedalam suatu tempat (ruangan) dan memerintahkan jin sesuai dengan keinginannya.²⁰

C. 4. *Thariqatun najasah* (menulis ayat al-Qur'an dengan benda najis)

Dalam metode ini dukun menulis ayat-ayat al-Qur'an (yang dikehendaki) dengan barang-barang najis, seperti darah haid atau yang lainnya, kemudian membaca mantra-mantra yang mengandung kemusyrikan untuk memanggil jin yang diinginkan, lalu di perintahkan melakukan hal-hal yang dikehendaki.²¹

C. 5. *Thariqatut tankis* (menulis ayat al-Qur'an secara sungsang / terbalik)

Dalam mempraktekkan metode ini, tukang santet menulis salah surat atau ayat al-Qur'an dengan huruf-huruf terpisah dan terbalik, yakni dari ahir surat atau ayat ke awalnya, kemudian membaca mantra-mantra untuk memanggil khodamnya.²²

C. 6. *Thariqatut tanjim* (menyembah bintang)

Cara ini juga dikenal dengan istilah ar-rasdu (mengintai bintang), dukun mencari bintang tertentu , kemudian mengadakan kontak (dialog) dengannya dengan bacaan mantra, lalu ia melakukan gerakan-gerakan yang menurutnya dapat menurunkan spiritualis bintang tersebut. Padahal tingkah tersebut adalah bentuk penyembahan kepada bintang itu, disadari maupun tidak, hal tersebut merupakan ibadah (penyembahan) pada selain Allah.

²⁰. Wahid Abdussalam Baly, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*, logos, Jakarta, cet, 2, hal, 40

²¹. Ibid, hal, 41.

²². Ibid, hal, 42.

Setelah itu syetan-syetan akan memenuhi perintah tukang santet. Tukang santet mengira bahwa bintang itulah yang membantunya. Para tukang santet beranggapan bahwa santet yang telah dikirimkan tidak akan luntur dan tidak akan dapat dilepaskan, kecuali bintang yang dimaksudkan tersebut muncul kembali.²³

Itulah beberapa metode tukang santet untuk memanggil (mendekatkan diri) jin atau syetan. Terjadinya kesepakatan antara dukun dengan syetan adalah, dukun harus melakukan perbuatan-perbuatan syirik atau kufur, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, semua itu ditujukan kepada pemimpin jin, kemudian pemimpin jin memerintahkan anak buahnya agar melayani dan mematuhi semua perintah dukun tersebut.

D. Jin dan tempat tinggalnya

D. 1. Jin

Mengimani atau mempercayai adanya jin adalah bagian daei akidah islam, namun karena tidak kasat mata, keberadaan jin berikut sepak terjangnya banyak menimbulkan kontroversi. Mahluk satu ini kerap dihubungkan-hubungkan dengan fenomena supra natural, seperti santet (sihir), guna-guna, blac magic, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal ini, kita sering mendengar dan menjumpai banyak kasus orang yang terkena santet, guna-guna, dan gangguan jin lainnya.

Jin adalah salah satu mahluk diantara mahluk-mahluk Allah yang lain, ia berbeda dengan malaikat. Diantara mereka (jin) dan manusia terdapat persamaan sifat kehidupannya, seperti, berakal, dewasa, merdeka, makan dan minum serta mereka juga mampu berkembang biak. Jin tercipta dari api, seperti yang dijelaskan Allah dalam surat al-Hijr : 27.

وَالْجِبَّاتِ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ / الحجر ٢٧

²³. Ibid.

“ Dan kami ciptakan jin sebelum (Adam) dari nyala api yang panas”.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan dalam surat ar-Rahman : 15

وَنَلَقَّ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ نَّارٍ / الرُّحَى ١٥

“ Dan Dia menciptakan jin dari nyala api”.²⁵

Dari jenis bahan (api) inilah terciptanya jin, yang kemudian berubah proses - hanya Allahlah yang tahu- sehingga menjadi gaib (halus). Serupa dengan terciptanya manusia yang terbuat dari tanah kemudian berubah bentuk menjadi semacam kita yang lebih dimuliakan oleh Allah dari mahluknya yang lain.

Orang-orang arab telah mempercayai jin sejak dahulu, dalam pengertian mereka, jin mempunyai banyak nama. Istilah jin menurut ahli kalam dan ahli bahasa mempunyai beberapa tingkatan makna, bila mereka memaksudkan jin sebagai mahluk halus secara umum , mereka menyebutnya janiyyun. Kalau yang dimaksud yang biasanya ikut dengan manusia, mereka menyebutnya ‘amir. Dan apabila ada mahluk yang biasa mengganggu anak kecil, mereka menyebutnya arwah. Sedangkan sebutan syaiton adalah jin yang bersifat jahat. Mereka menyebut marid, apabila ada mahluk yang lebih jelek dari pada syaiton. Dan apabila ada mahluk halus yang lebih jahat dari marid merka menyebut ifrit.²⁶

Sebutan-sebutan tersebut juga terdapat dalam buku *menyingkap rahasia alam jin dan beluk-beluknya*.²⁷

²⁴. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta. Hal, 392.

²⁵. Ibid, hal, 886

²⁶. Majdi Muhammad As-Syahawi, *Pengobatan Robbani, Mengusir Gangguan Jin, Syetan dan Sihir*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2001, cet, 1, hal, 13.

²⁷. Mustafa Ashur, *Menyingkap Rahasia Jin dan Seluk Beluknya*, Bintang Timur, Surabaya, cet, 1, 1994, hal, 37.

Sebagian ahli filsafat dan sebagian kaum mu'tazilah mutakhir, menolak keberadaan jin dan alamnya. Akan tetapi mayoritas ahli filsafat yang mengakui keberadaan makhluk halus tersebut, mereka menyebutnya dengan istilah al-arwah al-ardliyah (makhluk halus yang terbuat dari unsur bumi). Golongan para normal dan ahli kebatinan meyakini dan berpendapat bahwa komunikasi dengan jin mudah dilakukan dengan cara semedi, membaca mantra atau membakar kemenyan.²⁸

Sedangkan Mustafa (nama jin dalam buku dialog dengan jin muslim) mengatakan bahwa, ada beberapa nama jin dan mereka mempunyai tugas yang berbeda-beda, mereka adalah :

Tsabar, jin ini bertugas mendatangi orang yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah, baik kematian atau yang lainnya, dia melancarkan bisikan-bisikan dan menyatakan permusuhannya kepada Allah. Diucapkannya melalui mulut orang yang tertimpa musibah tersebut, yang berupa keluh kesah atau caci maki terhadap ketentuan Allah atas dirinya.

Dasim, makhluk inilah yang selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk menceraikan beraikan ikatan perkawinan, mengobarkan rasa benci antara satu dengan yang lain dikalangan suami istri, sehingga terjadi perceraian.

Al-A'war, adalah spesialis dalam urusan mempermudah terjadinya perzinahan. Ia menjadikan indah bagian-bagian tubuh kaum wanita.

Maswah, ia spesialis dalam menciptakan kebohongan-kebohongan.

Zalnabur adalah nama yang terahir, dia inilah yang bergentayangan didalam pasar-pasar diseluruh penjuru dunia, mereka mengobarkan pertengkaran, caci maki, perselisihan dan bunuh membunuh antara sesama manusia.²⁹

²⁸ Opcit, hal, 13

²⁹ Muhammad Isa Dawud, *Dialog dengan Jin Muslim*, Pustaka, Hidayah, Bandung, cet, 12, 1997, hal, 62.

D. 2. Tempat tinggal jin

Sebenarnya jin itu mendiami bumi yang kita diami, hanya saja kita yang tidak dapat melihat mereka.

إِنَّهُمْ يَرُوكُمْ هُمْ وَمِنْ حَيْثُ لَا يَرَوْنَكُمْ ۚ / بدمرات ٢٧

“sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka”. (al-‘Araf : 27)³⁰

عَلِمَ الْغَيْبِ فَلَا يَظْهَرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا ۚ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ
فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ۚ / يس ٢٧-٢٨

(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang gaib itu, kecuali kepada Rasul yang diidolaiNya. Maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malikat) dimuka dan belakangnya”. (al- Jin : 26-27)³¹

Dalam surat jin tersebut, Allah mengecualikan terhadap orang-orang yang diidolaiNya, karena rahmat dan kasih sayangNya, mereka (jin) tidak terlihat oleh mata kebanyakan manusia, sehingga manusia tidak merasa ketakutan jika bertemu dengannya, juga tidak berbahaya jika ditemuinya. Mereka diciptakan Allah dari api sedangkan kita dari tanah.

Jin adalah mahluk yang sangat banyak populasinya, jumlah yang sama sekali tidak dapat dibayangkan, amat jarang ada suatu tempat di bumi ini yang tidak diisi oleh jin, baik di darat maupun di lautan, mereka mempunyai jenis yang bermacam-macam, ras yang berbeda-beda. Dunia mereka seperti dunia kita, ada negara, kerajaan, bangsa, kabilah, penguasa dan rakyat jelata. Agama merekapun tidak

³⁰. Al-Qur'an dan Terjemah, hal, 224.

³¹. Ibid, hal, 986.

berbeda dengan agama manusia, diantara mereka ada yang muslim, masehi, hindu, budha, dan penganut agama komunis.³²

Sebagian besar jin menghuni dan mendirikan kota-kota serta pusat-pusat pemerintahan diatas air. Walaupun begitu ada pula kota dan pusat pemerintahan mereka yang terletak dibagian samudra yang dalam dan sungai-sungai, selain itu mereka juga menghuni padang pasir, dan tempat-tempat terpencil, gunung maupun jurangnya, termasuk gua dan hutan. Bahkan ada sebagian diantara mereka yang tinggal diatap-atap dan kamar-kamar yang dihuni manusia.

Selain itu ada sebagian jin yang biasa menempati tempat-tempat najis, seperti, wc, comberan, tempat pembuangan sampah, dan kuburan.³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³². Muhammad Isa Dawud, *Dialog dengan Jin Muslim*, Pustaka Hidayah, Bandung, Cet 12, 1997, hal, 59.

³³ Majdi Muhammad As-Syahawi, *Pengobatan Robbani, Mengusir Gangguan Jin, Syetan dan Sihir*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2001, cet, 1, hal, 25.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN SANTET

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Asal- Usul dan Perkembangan Ilmu Santet

I. Asal – Usul Ilmu Santet

Ilmu santet (sihir) dan tenung telah mulai dipraktekkan sejak lama sebelum peradaban manusia dimulai, dan sejak itu para ahli sihir dan tukang tenung senantiasa berusaha menemukan kembali, cara-cara praktek dan upacara-upacara sihir yang dilakukan para ahli terdahulu, mula pertama sihir berupa ritual-ritual alami, seperti, menari, mengucapkan mantra, memukul-mukul benda, dan gerakan-gerakan pantonim dengan tujuan mempengaruhi alam. Dengan begitu mereka berharap akan memperoleh bermacam-macam sihir seperti sihir untuk menghindari kilat atau petir, sihir untuk mencegah kecelakaan dan kematian, sihir untuk mempermudah menangkap serta membunuh binatang. Bahkan ada upacara garo bersenggama beramai-ramai di masa-masa hewan sedang berkembang biak agar tercipta kesuburan diantara hewan-hewan tersebut.¹

Asal mula sihir erat hubungannya dengan kepercayaan dan agama serta pemujaan kepada syetan pada zaman lampau. Menjelang pada abad pertengahan cerita tentang syetan menjadi sangat terkenal sehingga pada awal zaman modern,

¹ Prof. Dr. Tubagus Roni Rahman Niti Baskara, *Teori, Konsep dan Kasus Sihir Tenung di Indoneisa*, Peradaban, 2001, hal. 1

syetan telah dikenal dan digambarkan dalam berbagai cerita populer, sandiwara (teater) dan sebagainya. Syetan dianggap memiliki daya tarik kriminal yang besar, ia menjadi hasil imajinasi manusia sebagai sesuatu yang jahat dan harus dihindari oleh umat manusia yang mendambakan kedamaian dan ketentraman hidup. Namun bagi mereka yang memuja setan, justru tidak menganggap syetan sebagai sesuatu yang jahat, bahkan sebaliknya. Konsepsi tentang syetan itu dianggap sebagai dewa penolong yang siap membantunya setiap saat.

Semula manusia melakukan percobaan-percobaan dengan segala daya upaya dan kemampuannya untuk mempengaruhi lingkungan alam mereka. Ketika perbuatan mereka tidak membuahkan hasil, mereka berkeyakinan bahwa roh-roh atau arwah halus bertanggung jawab atas adanya guruh, cuaca, dan sebagainya. Manusia harus mengambil hati dan menyembah roh-roh tersebut.

Diceritakan pada abad ke 16 dan 17, di Eropa banyak terdapat tukang sihir yang memperoleh jaminan sosial yang lebih baik, sehingga merangsang kebutuhan untuk menjadi tukang sihir sebagai karir atau profesi seseorang. Akibat yang muncul dari situasi semacam itu, para tukang sihir secara eksklusif menjadi bagian dari sistem kepercayaan masyarakat. Banyak warga masyarakat yang mengukuhkan kedudukan mereka, yaitu dengan cara memberikan berbagai imbalan atas setiap jasa yang diberikan oleh tukang sihir.

Kemudian ilmu sihir tetap hidup sebagai gerakan di bawah tanah sejak abad 17, menghadapi berbagai tantangan ketika ilmu ini hampir punah. Kemudian timbul kembali karena mendapat angin baru pada tahun 1951, manakala undang-undang sihir

dihapuskan setelah lebih dari dua abad dijalankan. Kalangan ahli mengingatkan bahwa ada kelangsungan konsepsi para penganut syetan dan mistik sejak dari zaman klenik lewat abad pertengahan sampai awal zaman modern. Meskipun belum pasti, namun masih sangat mungkin bahwa kepercayaan orang-orang dalam masyarakat yang tersebar di seluruh dunia mempunyai asal yang sama, berasal dari zaman pra sejarah.²

II Perkembangan Santet di Indonesia

Khususnya bagi Bangsa Indonesia yang kaya dengan alam sekitar baik secara fisik maupun secara mistis dan religius perkembangan dunia ilmu pengetahuan dengan pelaku-pelaku didalamnya pada umumnya kurang memperhatikan atau mengabaikan segi-segi kehidupan masyarakat yang bersifat mistis yang telah berabad-abad lamanya hidup bergandengan dengan perkembangan kemajuan bangsa ini dari masa ke masa. Pengaruh kehidupan religi yang sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia, merupakan faktor pendukung ke arah mengesampingkan segi kehidupan yang bersifat mistis.

Di tengah-tengah tarikan kemajuan ilmu pengetahuan demi kepentingan kesejahteraan bangsa Indonesia pada dewasa ini, tidak jarang kehidupan masyarakat yang bertopang pada ketahanan norma yang mengaturnya, diganggu oleh kehidupan yang bersifat mistis. Bahkan lebih jauh kehidupan yang bersifat mistis telah menguasai individu atau kelompok tertentu. Dengan demikian, sudah merupakan rahasia umum di kalangan masyarakat Indonesia pada dewasa ini masih terdengar

² Ibid, hal. 6

dan terlihat pola-pola tingkah laku sekelompok individu yang menggantungkan diri mereka pada segi-segi kehidupan yang bersifat mistis. Adalah suatu keadaan kehidupan yang ironis jika ditengah-tengah keyakinan bangsa ini terhadap ke-Tuhanan Yang Maha Esa dan kehidupan berbangsa yang dilandaskan kepada Pancasila, masih ada seorang atau sekelompok orang yang berasal dari strata sosial rendah sampai atas yang mempergunakan cara kehidupan yang bersifat mistis dan secara negatif membinasakan dan menghancurkan harmonisasi yang dilandaskan atas dasar kasih sayang antar pribadi-pribadi ummatnya demi kepuasan yang bersifat hedonistik serta didorong oleh motivasi kepentingan karir (jabatan dan kedudukan) dan prestice kemasyarakatan. Pola kehidupan yang bersifat mistis dan negatif ini nampak dari berbagai kejadian yang dikenal dengan sebutan santet. Keadaan dan permasalahan tersebut sesungguhnya merupakan fenomena sosial yang telah berkembang di bangsa ini. Namun masih membudaya di kalangan masyarakat tertentu, tidak jarang ditemukan adanya korban-korban teraniaya, cacat, atau mati sebagai akibat dari perbuatan santet tersebut.

Ilmu santet atau ilmu tenung tidak hanya dikenal dan dipraktekkan oleh segolongan orang saja, tetapi tersebar luas dan dihayati oleh berbagai ras kebudayaan dan lingkungan di mana manusia berada. Ilmu gaib dipraktekkan diantara orang-orang primitif di Afrika, sampai ke laut selatan dan dari Asia sampai ke Amerika.³

³ Ibid, hal. 14.

Tulisan atau buku mengenai santet atau dalam bahasa Inggris *with craft* atau *sarcary*,⁴ khususnya di Indonesia dirasakan masih sangat kurang dan tidak memadai, lebih-lebih yang bersifat menyeluruh, padahal ilmu santet banyak dipraktekkan di Indonesia. Hampir di seluruh daerah mulai dari pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Irian Jaya dan daerah lainnya. Namun sangat disayangkan bahwa penelitian di bidang ini, secara khusus dan mendalam belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perbendaharaan literatur mengenai praktik santet di Indonesia dapat dikatakan sangat kurang.

Teknik upacara ilmu gaib berupa imitatif (tiruan) magic dan contagious (menular) magic tersebut, pada hakekatnya memang dilakukan oleh setiap dukun dalam rangka mempraktekkan ilmu gaib.⁵

Di kepulauan Maluku dan Irian Jaya terdapat pelaku santet yang biasa disebut *suangi*, sementara di Bali terdapat pula semacam *suangi* yang katanya dapat merubah dirinya menjadi binatang buas kemudian mengganggu penduduk, makhluk yang berupa separuh binatang dan separuh manusia itu, disebut *leak*. *Leak* berasal dari orang yang memiliki kesaktian mengubah dirinya menjadi binatang seperti kera, ular, atau harimau. Yang paling populer adalah raksasa yang berlidah panjang. *Leak* dipercayai dapat menyebarkan penyakit dan guna-guna kepada orang lain. Hampir serupa dengan *leak*, di Sumatra Utara terdapat *Begu Ganjang*, yang juga ditakuti

⁴ Jhon M. Echolls dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Gramedia, Cet. 20, 1992, hal. 650 dan 540.

⁵ *Op. Cit.*, hal. 25

penduduk. Di Sumatra Barat, dikalangan masyarakat Minangkabau, terdapat kepercayaan terhadap *Puntianak*, yaitu orang yang perempuan yang suka menghisap darah bayi, dengan jalan menghirup ubun-ubunnya dari jauh. Didaerah ini juga masih banyak orang yang percaya tentang orang yang dapat diminta untuk mencelakakan orang lain dengan jalan ghaib, yaitu dengan *menggangsing* (mengantarkan acun melalui udara). Sementara orang Minahasa yang melakukan ilmu hitam atau semacam ilmu santet, disebut *Pandoti*.⁶

Dapat disimpulkan, bahwa dari sebutan-sebutan baik itu santet, teluh, tenung, leak, ataupun yang lainnya adalah sama yaitu mencelakakan orang lain lewat ilmu-ilmu ghaib. Sarana yang dipakai adalah mantra, jimat atau benda-benda lain. Di Indonesia tidak dikenal kategori pelaku wanita atau pria sebagai tukang santet. Tukang santet tidak memiliki ciri-ciri khusus. Akan tetapi mereka memiliki sifat-sifat asosial yang mengakibatkan masyarakat mengasingkan sipelaku(yang diduga), dilain pihak sebutan tukang santet dapat dipakai sebagai legitimasi seseorang untuk menyingkirkan orang yang tidak disukai karena dianggap mengancam ketentraman penduduk atau alasan terselubung lainnya.

Pemberian cap pada tukang santet, bukan karena ia diketahui melakukan praktek santet (karena sulit dibuktikan), melainkan karena sikap permusuhan nya terhadap tetangga atau kenalan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku. Semua orang mencoba menghubungkan tindakan atau tingkah

⁶. *Ibid*, hal. 26



laku yang menyimpang sebagai perbuatan santet. Sering terjadi seseorang yang dituduh sebagai pelaku santet, dibunuh beramai-ramai atau bahkan dibakar hidup-hidup.

Menurut Ramli Atmasasmita (kriminolog), ada tiga jenis sihir yang paling ganas, yaitu tenung, jengges, dan santet. Gejala-gejala korban tenung adalah muntah darah, mulas yang nyeri sekali, demam yang naik turun tanpa sebab yang jelas. Menurutnya, pelaku mengucapkan mantra ditengah sesajen yang membentuk setengah lingkaran, sesaji tersebut berupa kemenyan dan beberapa benda yang disukai syetan. Kalau dukun berniat membunuh korbannya maka ia meremukkan kemenyan itu menjadi butiran-butiran kecil lalu dibungkus dengan kain kafan layaknya seorang mayat.

Dalam jengges upacara seperti itu dilakukan juga, dan menambah beberapa benda seperti paku, jarum, rambut, pecahan kaca dan lainnya, disertakan dalam sesaji, dukun mengucapkan mantra-mantra dan memusatkan perhatian pada maksud jahatnya dan dengan demikian ia mampu membujuk makhluk halus agar memasukkan benda-benda tersebut ke dalam perut korban. Kadang-kadang sepotong kawat panjang digunakan untuk dimasukkan ke dalam lengan atau kaki korban, dengan demikian membuat korban lumpuh.

Istilah santet juga dipakai untuk menyebut praktek memasukkan benda-benda asing ke dalam tubuh orang.⁷

⁷ Romli Adma Sasmita, SH, *Teori dan Kapita Selekt Kriminologi*, PT. Eresco, Bandung, 1992, hal. 95

B. Akibat Gangguan Jin dan Santet Pada Diri Manusia

1. Gangguan Jin

Gangguan jin (syetan) bisa menyebabkan seseorang menjadi gila, ketika seseorang diganggu jin, dia tidak bisa bergerak kecuali karena digerakkan oleh jin tersebut. Orang yang terkena gangguan jin tidak punya kekuasaan penuh untuk menggerakkan badan, kaki, lisan, dan bahkan matanya sendiri. Seluruh gerakan badan dan ucapannya ada dalam kendali jin atau setan tersebut yang menggangukannya. Seseorang yang telah terkena gangguan jin, dia tidak bisa mengendalikan pikiran dan seluruh aktifitasnya.

Gangguan jin bisa menghilangkan kontrol manusia terhadap segala hal yang ada dan yang terjadi pada dirinya. Dia tidak bisa berfikir dan menyadari segala hal yang dialami, kehilangan kesadaran merupakan sebahagian tanda penyakit gila, gangguan jin kadang menyebabkan timbulnya penyakit dalam diri seseorang atau diiringi dengan munculnya penyakit lain yang telah ada dalam dirinya. Penyakit yang jelas-jelas merupakan pengaruh gangguan jin, tidak bisa bahkan tidak perlu ditangani oleh dunia kedokteran sebab dokter tidak akan bisa (dapat) menanganinya.⁸

Terdapat dua proses gangguan jin atau setan dalam diri manusia, yaitu proses gangguan pada waktu tidur (tidak sadar) dan proses gangguan pada waktu sadar (terjaga).

⁸ Majdi M. Asy-Syahawi, *Pengobatan Robbani*, Pustaka Hidayah, Bandung, Cet. I, 2001, hal. 93

a. Proses gangguan ketika tidak sadar (tidur)

- sulit tidur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- risau, susah dan gelisah

- stres

- mimpi yang mengagetkan

- mimpi melihat hewan, seperti kucing, anjing, ular, unta, singa, musang, dan tikus

- tertawa, menjerit atau menangis pada waktu tidur

- mengaduh pada waktu tidur

- berdiri dan berjalan pada waktu tidur (dalam keadaan tidak sadar)

- mimpi jatuh dari tempat yang tinggi.

- mimpi bahwa dirinya ada pada sebuah kuburan, tempat sampah atau jalan di tempat yang angker

- mimpi melihat manusia dalam bentuk asing

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- mimpi melihat awan tebal.

b. Tanda-tanda gangguan jin (syetan) pada waktu sadar

- sakit kepala berkepanjangan, yang penyebabnya bukan dari anggota fisik

- perasaan bingung

- lesu dan malas

- ayan dan sakit kejang

- jauh dari zikir kepada Allah, shalat atau taat

- rasa nyeri pada anggota tubuh tanpa alasan medis, sehingga tidak bisa di cek oleh ahlinya (dokter).⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. Jenis-jenis gangguan jin

Gangguan jin atau syetan terbagi atas empat bagian, yaitu :

- gangguan sempurna (al-mass al-kully), yaitu gangguan jin pada badan manusia secara keseluruhan. Gangguan jenis ini nampak ketika seluruh bagian badan seseorang terlihat lemas
- gangguan parsial (al-mass al-jus'i) yaitu gangguan jin pada manusia di sekitar anggota badan tertentu seperti pada siku, kaki, atau lidah.
- gangguan abadi (da'im) yaitu gangguan jin pada manusia untuk waktu yang lama.
- gangguan sementara (tha'if) yaitu gangguan jin pada badan dalam waktu yang relatif pendek.¹⁰

Penyebab yang paling umum dari gangguan jin pada manusia adalah karena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

benci, balas dendam, dan ingin menyakiti. Mereka kadang-kadang merasa terganggu oleh perilaku manusia dan menganggap bahwa semua itu dilakukan secara sengaja oleh manusia, seperti terkencingi, tersiram air panas yang dibuang seseorang, atau ada bangsa mereka yang terbunuh manusia, walaupun mereka tidak tahu persis siapa pembunuhnya, mereka tetap beranggapan harus membalas kepada bangsa manusia, siapapun yang menjadi sasarannya.

⁹ *Ibid*, hal. 94

¹⁰ *Ibid*, hal. 95

Ibnu Taimiyah berkata, “ gangguan yang dilakukan jin kepada seseorang kadang-kadang karena desakan nafsu, birahi, dan cinta, sama persis ketika manusia digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mencitai lawan jenisnya. Karena itulah, perkawinan jin dengan manusia mungkin terjadi.”¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab gangguan jin pada manusia dilatarbelakangi oleh tiga sebab, yaitu :

- a. Rasa cinta yang sangat, ini terjadi pada jin laki-laki yang menyenangi perempuan bangsa manusia atau sebaliknya.¹²
- b. Perlakuan zalim manusia kepada jin, seperti tersiram air panas, tertimpa sesuatu, terkencingi, atau menyiksa kucing, anjing, atau ular yang kadang-kadang merupakan penjelmaan bangsa jin.
- c. Perlakuan zalim kepada manusia, seperti menyentuh tanpa sebab. Sentuhan jin ini sering terjadi dalam empat situasi manusia, seperti :
 1. Dalam kondisi marah yang berlebihan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2. Takut yang berlebihan
 3. Desakan syahwat yang memuncak
 4. Ketika lupa (melamun) yang berlebihan.¹³

¹¹ *Alam jin wasy-syayathin*, hal, 138

¹² Fathurrahman, *Rahasia Kehidupan Jin*, Putra Pelajar, Gresik, Cet. I, 1999, hal. 37

¹³ Majdi M. Asy-Syahawi, *Pengobatan Rabbani*, Pustaka Hidayah, Bandung, Cet. I, 2001, hal.

III. Gangguan Santet (sihir)

Tidak jauh berbeda antara gangguan Jin dengan gangguan santet (sihir), karena dalam mempraktekkan sihir adalah kesepakatan antara penyihir (dukun) dan jin (syetan) untuk menimbulkan suatu kejadian pada seseorang yang menjadi sasaran sihirnya, kadang sihir tersebut menjadikan seseorang tidak mampu menggauli istrinya, orang perempuan sulit mendapatkan jodoh, atau mendatangkan sakit tertentu, seperti sakit kepala, tuli, bisu, lumpuh, mencintai, membenci dan lain-lain.

Semua itu adalah hal-hal yang berada dibawah kendali jin. Penyihir biasanya menggunakan jasa jin atau setan yang merasuki jasat manusia, kemudian mendatangkan kejadian-kejadian sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Dalam realisasinya, dukun menggunakan berbagai macam perantara, seperti pakaian, kuku, atau rambut orang yang akan disihir atau disantetnya, kemudian benda-benda tersebut dilarung atau dipendam dalam tanah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Cara Mengobati dan Menolak Gangguan Jin (syetan) dan Santet (sihir)

Pengobatan untuk orang yang terkena gangguan jin, terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap persiapan, tahap penyembuhan, dan tahap setelah penyembuhan.

C. I.1. Tahap Persiapan

Adalah persiapan yang harus dilakukan oleh yang sakit dan orang yang akan mengobati, juga persiapan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses penyembuhan. Orang yang akan mengobati hendaklah membentengi dirinya dengan berbagai bacaan penangkal yang berasal dari ajaran Nabi SAW, dan kitab suci al-Qur'an sebelum memulai proses penyembuhan.

Ibnu Taimiyah berkata, “ apabila jin memasuki tubuh pasien termasuk jin ifrid (jin yang paling kuat), sedang orang yang akan mengobatinya lemah, bisa jadi jin tersebut akan menyakitinya pula. Karena itulah, maka diharuskan bagi orang tersebut untuk menjaga dirinya dengan membaca ayat-ayat perlindungan seperti, ayat kursi, ayat-ayat untuk memohon perlindungan, do'a dan lain-lain yang akan memperkuat iman dan menjauhkannya dari dosa. Sebab-sebab dosalah yang membuat jin atau syetan mudah menguasai manusia.”¹⁴

C. I. 2. Tahap Penyembuhan

Dalam tahap penyembuhan ada tiga pengobatan yang harus diperhatikan, yaitu :

¹⁴. *Ahkam al-Marjan*, hal, 111-112

1. Meletakkan tangan di atas kepala orang yang sakit, kemudian membaca dengan tartil, ayat-ayat penyembuhan di dekat telinga kanannya. Ayat penyembuhan tersebut adalah :

- Al-Fatehah
- Al-Baqarah : 163 – 164, 225, 285 – 286.
- Ali – Imran : 18.
- Ash-Shaffat : 1 – 10.
- Al-Asyr : 21 – 24 .
- Al-Jin : 3
- Al-Ikhlâs : 1 – 4.
- Al-Falaq : 1 – 5.
- An-Nas : 1 – 6. ¹⁵

2. Cara Mengetahui Kehadiran Jin

Kehadiran dapat diketahui dengan beberapa cara, diantaranya :

- Jin menjerit, merasa sakit dan bicara melalui mulut orang yang sakit.
- Jin menyebutkan namanya
- Dia menutupi kedua matanya.

Apabila telah mengetahui kehadiran tersebut, maka tanyakanlah kepada jin tersebut tentang identitasnya, seperti :

- siapa namanya dan apa agamanya

¹⁵ *Op. Cit*, hal. 102-109

- apa yang menyebabkan ia memasuki tubuh orang tersebut
- apakah ada jin lain selain dirinya, berapa jumlahnya dan apa saja agamanya.

3. Memperhatikan Keluarnya Jin

Dalam tahap penyembuhan ini, memperhatikan keluarnya jin sangat diperlukan agar penyembuhan tidak dibohongi oleh jin, maka yang perlu diperhatikan adalah :

- jin harus keluar lewat jari tangan, jari kaki, mulut atau hidung.
- meminta kepada jin untuk mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan tubuh korban.
- Meyakinkan bahwa jin benar-benar keluar dari tubuh korban, dengan membaca ayat-ayat penyembuhan, apabila bacaan tersebut masih berpengaruh, maka dia akan menggerakkan tangannya. Hal ini menunjukkan bahwa jin masih bersemayam di tubuh orang yang kerasukan.¹⁶

C. I. 3. Tahap Setelah Proses Penyembuhan

Ada tahapan yang wajib dilakukan penderita sebagai perlindungan atau benteng, sebab ditakutkan jin akan masuk kembali, pembentengan yang dimaksud yaitu :

1. Selalu menegakkan sholat dan membaca al-Qur'an.
2. Membaca surat penyembuhan

¹⁶ *Ibid*, hal. 110

3. Pada waktu pagi dianjurkan membaca surat Yasin, Ar-Rahman, Al-Ma'arij.
4. Bagi perempuan harus memakai hijab yang sesuai dengan syariat
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Tidak berkumpul dengan orang-orang jahat.
6. Membaca bismillah setiap akan melakukan sesuatu.
7. Senantiasa berpikir
8. Membaca

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “ Tidak ada Tuhan selain Allah, yang Maha Tunggal, tidak ada yang menyertai-Nya, bagi-Nya kerajaan dan pujian, Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu “.¹⁷

C. II. Pengobatan dan Menolak Gangguan Santet (sihir)

Dalam satu riwayat Nabi SAW pernah diguna-guna (sihir) dengan menggunakan rambut yang diikat. Ikatan-ikatan rambut tersebut dimasukkan oleh
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
seseorang ke dalam sebuah sumur, lalu Nabi SAW menyuruh sahabatnya untuk mengeluarkan ikatan-ikatan tersebut dan menghancurkannya.¹⁸ Dengan adanya ini (Nabi SAW terkena sihir) malaikat Jibril membacakan kalimat penangkal sihir kepada Nabi, Nabi juga membacanya untuk menghindari sihir dengan bacaan perlindungan.

¹⁷ *Ibid*, hal. 117

¹⁸ *Shahih Muslim*, Babus Shihr, hal. 275, Darul Fiukr.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penyembuhan atau pembatalan sihir dapat dilakukan dengan berbagai cara yang antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mengetahui tempat penyimpanan sihir atau guna-guna kemudian mengeluarkan dan menghancurkannya.
2. Melakukan penjagaan dan perlindungan dengan kalimat-kalimat untuk mencegah datangnya sihir.
3. Pengaruh sihir akan tampak pada badan orang yang terkena sihir, sebab biasanya jin berada pada tubuh orang tersebut. Maka dengan mengeluarkan jin tersebut berarti membatalkan sihir.

B. II. 1. Mengeluarkan Sihir Dari Tempat Penimbunan Dan

Menghancurkannya Untuk Membatalkan Sihir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Imam Ibnu Qayyim berpendapat bahwa mengeluarkan sihir dan membatalkannya merupakan cara penyembuhan yang paling tepat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadits Nabi tersebut di atas. Bahwa beliau memohon kepada Allah agar ditunjukkan tempat sihir, kemudian Allah memberinya petunjuk, maka dikeluarkanlah sihir tersebut dari dalam sumur. Sihir yang ditujukan pada Nabi SAW tersebut menggunakan sisir beserta rontokan rambut Nabi SAW yang dimasukkan seseorang yang bernama Lubaid bin Al-A'sam, ketika sisir dikeluarkan serta ikatan rambut diurai, maka hilanglah pengaruh sihir yang mengikutinya. Cara tersebut

merupakan cara yang paling tepat untuk menyembuhkan orang yang terkena sihir atau santet.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. II. 2. Perlindungan dan Pengobatan Dengan Kalimat Allah.

Ibnu Qayyim²⁰, mengatakan bahwa penyembuhan dengan terapi ilahi juga paling tepat. Sebab sihir adalah hasil perbuatan roh jahat, maka cara penyembuhannya adalah dengan sesuatu yang mampu melawannya serta mampu meluruskannya, yakni dengan dzikir, do'a, serta ayat-ayat yang mampu membatalkan perbuatan dan pengaruh roh jahat tersebut. Dengan demikian, apabila bacaan-bacaan lebih kuat maka akan cepat penyembuhannya. Hati yang selalu mengingat Allah, berdzikir, dan membaca ayat-ayat perlindungan serta adanya kesesuaian antara lisan dan hati, akan menjadi penyebab paling besar untuk mencegah serangan sihir, santet, teluh, tenung, modong, leak, atau istilah lainnya yang disebabkan oleh makhluk halus.

Ibnu Katsir berkata, “Bacaan yang paling bermanfaat untuk menghilangkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sihir, adalah apa yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, yaitu dua kalimat perlindungan, sebagaimana dalam hadits, “orang yang memohon perlindungan belumlah memohon perlindungan, jika tidak dengan keduanya, “juga dengan membaca ayat kursi, sebab ayat tersebut adalah pengusir syetan”.²¹

¹⁹ *Zad al-Ma'ad*, Juz III, hal, 104

²⁰ *Ibid*, hal, 105 ; *Fathul Barri*, juz, 21, hal, 368

²¹ *Tafsir Ibnu Katsir*, juz, I, hal, 148

C. II. 3. Mengeluarkan Jin Dari Tubuh Korban

Sihir adalah hubungan antara dukun dengan syetan dari golongan jin, dukun membaca azimat atau mantera-mantera pada tempat tertentu. Tentang mantera-mantera Ibnu Taimiyah berpendapat, “ Banyak orang yang dapat menentukan keberadaan jin, bahkan mereka membaca mantera dan azimat untuk mendapatkan pertolongan dari jin, baik yang dibolehkan oleh orang yang beriman maupun orang musyrik. Orang-orang musyrik membaca azimat, mantera-mantera, atau jampi-jampi yang didalamnya mengandung unsur penghambaan kepada jin serta mengagungkan mereka. Mantera-mantera dan azimat-azimat yang menyebar dikalangan manusia yang memahami bahasa arab umumnya mengandung syirik dengan meminta bantuan kepada jin”.²²

Cara Lain Untuk Membatalkan Sihir

Imam Bukhari meriwayatkan hadits dari Amir bin Sa’ad dari bapaknya, dia berkata : “ Nabi SAW bersabda, “ Barang siapa sarapan pagi dengan beberapa kurma yang sudah diolah setiap hari, maka racun dan sihir tidak akan mencelakainya sepanjang hari itu hingga malam.”²³ Juga telah diriwayatkan dalam hadits lain bahwa Nabi bersabda, “ barang siapa sarapan pagi dengan tujuh kurma yang telah diolah, maka racun dan sihir tidak akan mencelakainya.”²⁴

²² Idhah ad-Dilalah, hal, 6-7

²³ *Al-Bukhari*, Jilid. IV, hal. 21 Darul Fikri.

²⁴ *Ibid*

BAB IV

PANDANGAN ISLAM TENTANG SANTET

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Al-Qur'an

Banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan tentang sihir, yang diantaranya adalah :

1. Surat Al-Baqarah : 102

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ / بآية ١٠٢

"Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya."

2. Surat Al-A'raf : 111-112

فَالْقَارِئُ رَجُلٌ وَّآخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ • يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
بِكُلِّ سَلْمٍ عَلَيْهِ • بِالْأَعْرَابِ ١١٢ - ١١١

"Pemuka-pemuka itu menjawab " beri tangguhlah dia dan saudaranya serta kirimlah ke kota-kota beberapa orang yang akan mengumpulkan (ahli-ahli sihir), supaya mereka membawa kepadamu semua ahli sihir yang pandai "

Surat ini, mulai ayat 111-126 menerangkan tentang ahli –ahli sihir Fir'aun.

3. Surat Yunus : 80 – 81

فَلَمَّا جَاءَ السِّحْرَةَ قَالَ لَهُمْ مُوسَى الْقَوْمَ مَا أَنْتُمْ مَلْفُوفُونَ ۝
 فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرَ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۝
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَمْلِكُ غَلْلَ الْمُفْسِدِينَ ۝ يَرْسَد ٨٠-٨١

“Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka :

“ Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan” , maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata : “ Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah menampakkan ketidak benaran-Nya “ . Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.

4. Surat Thaha : 66-68

قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۖ فَإِذَا حِبالُهُمْ وَعَصِيَّتُهُمْ بِخَيْلٍ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ ۖ
 أَنْتُمْ تَنْتَقِي ۖ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى ۖ قُلْنَا
 لَا تَخَفْ إِنَّا نَعْلَمُ أَنْتَ الْأَعْلَى ۖ طه ٦٦-٦٨

“ Musa berkata : “ Silahkan kamu sekalian melemparkan “. Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berkata : “ Janganlah kamu takut sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). “

Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang menerangkan tentang sihir, atas dasar itulah dapat disimpulkan bahwa sihir merupakan hakekat Quraniyah (Kajian Al-Qur'an) dan bukanlah suatu kebohongan, juga bukan sulap. Apabila firman Allah yang berbunyi “ *Wa Ma Hum bi-dharrina bihi min ahadin* “ , dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudlarat (bahaya) dengan sihirnya kepada seorang pun. Maka dapat dipahami bahwa sihir itu secara mutlak tidak membahayakan, hal itu jika

dipahami bahwa “*ma*”nya adalah nafiyah - untuk meniadakan -, yakni, tiadalah membahayakan para ahli sihir itu terhadap seseorang pun, tetapi ketika Allah menyebutkan adanya istisna’ (pengecualian) dengan firmanNya “ *illa bi-idznillah*”, (kecuali dengan izin Allah), dipahami bahwa sihir itu dapat membahayakan manusia, tetapi hal itu terjadi jika ada izin Allah dan kehendak-Nya.

B. Al – Hadits

Diriwayatkan dari sebuah Hadits,¹ dari Siti Aisyah r.a. Dia berkata “Ada seorang laki-laki yang menyihir Rasulullah saw. Dia seorang yahudi dari bani Zuraiq, namanya Lubaid bin A’sam, sehingga terbayangkan pada Rasul SAW, bahwa bahwa beliau melakukan sesuatu, padahal tidak melakukannya.

Hingga pada suatu hari atau pada suatu malam, ketika beliau sedang bersamaku, beliau berdo’a dan memohon kepada Allah Swt. kemudian beliau bersabda, “ Hai Aisyah, apakah engkau mengetahui (merasakan) bahwa Allah telah menfatwakan sesuatu kepadaku mengenai apa yang aku mohon (fatwanya), aku didatangi dua orang laki-laki, yang satu duduk didekat kepalaku, dan yang satu lagi duduk didekat kedua kakiku. Salah seorang diantara mereka bertanya kepada yang lain, “apa yang diderita orang ini” ?, yang satu menjawab, “ *mathbub*” (terkena sihir), “siapakah yang menyihirnya” ?, tanya yang satu, kemudian dijawab, “Lubaid bin Al-A’sam, seorang yahudi dari bani Zuraiq”. Pada apa sihir itu disusupkan ?, tanya yang

¹ *Al-Bukhari*, Jilid. IV, hal. 20, Darul Fikri.

satu, lalu dijawab, “ pada sisir dan rambut yang jatuh ketika disisir dan pada seludang mayang kurma jantan”, dimana diletakkannya ?, tanya yang satu, dijawab, “
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 diletakkan pada sumur Dzarwan”.

Rasulullah pergi beserta beberapa sahabatnya, beliau melihat sumur itu, terlihat didalamnya ada pohon kurma. Kemudian beliau saw, pulang menemui Siti Aisyah seraya berkata, “demi Allah, seakan-akan air sumur itu bagaikan air rendaman inai (semacam pacar), dan ujung pohon/ mayang kurmanya seperti kepala setan”.

Aku (Aisyah) bertanya, “wahai Rasulullah, apakah engkau mengeluarkan sihir itu”, Rasulullah saw menjawab, “ tidak, aku telah disembuhkan oleh Allah dan aku hawatir akan menyebarkan kejelekan dikalangan manusia”. Lalu Rasulullah memerintahkan untuk menutup sumur tersebut.

Juga terdapat Hadits lain, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Siti Aisyah r.a. Dia berkata,” Rasulullah SAW terkena sihir, sehingga beliau merasa mendatangi istrinya, padahal sebenarnya tidak.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sihir demikian termasuk sihir yang paling kejam, jika memang demikian.²

Itulah Hadits-hadits mengenai sihir yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim pun seperti itu, riwayat-riwayat itu mengisyaratkan bahwa Rasulullah pernah terpengaruh oleh sihir yang dikerjakan oleh orang yahudi, pengaruh sihir tersebut sampai pada suatu batas, ketika Rasulullah

² *Ibid*, hal. 21

merasa melakukan sesuatu, padahal sebenarnya tidak. Dan merasa mendatangi istrinya padahal sebenarnya tidak mendatangi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal seperti itu (Nabi terkena sihir), sebenarnya lebih tepat dikatakan sebagai urusan lahiriah-duniawiah, Nabi tidak diberikan kelebihan untuk hal-hal duniawi seperti itu. Beliau dalam urusan-urusan duniawi-lahiriah sama seperti manusia lainnya, maka tidak aneh, jika ternyata terbayangkan pada Nabi apa yang sesungguhnya tidak terjadi (dilakukan), kemudian setelah itu beliau terlepas dari bayangan seperti itu.

Manusia yang paling berat cobaannya adalah para nabi, mereka banyak mendapatkan cobaan dan bencana dari umatnya sendiri. Ada diantara mereka yang akan dibunuh, dipukul, ditahan dan ada juga yang biasa diejek. Jadi bukankah suatu bid'ah jika ada nabi yang diuji oleh umatnya dengan macam-macam ujian, seperti juga sihir. Semua itu tidak mengurangi kredibilitas mereka, tidak pula menimbulkan cela pada mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan contoh semua itu, umat Islam atau umat para nabi itu akan meniru kesabaran dan ketabahan para pemimpinnya, jika mereka pun mendapatkan ujian dan cobaan seperti itu. Perlakuan Allah seperti itu pun membuat orang-orang kafir semakin teruji. Apakah mereka akan berhenti menyakiti para nabi dan umatnya atau mereka akan terus menerus mengganggu dengan resiko siksaan batin didunia dan siksaan kekal di ahirat.

C. Ulama

Jumhur ulama berpendapat bahwa sihir itu mempunyai hakikat, wujud eksistensi tersendiri, dan bukan hanya hayalan belaka. Dengan kelihaiannya, ahli sihir memungkinkannya untuk terbang, berjalan diatas air atau keanehan yang lainnya. Demikian pula, dia dapat saja membunuh jiwa manusia. Pelaku yang sebenarnya dalam peristiwa-peristiwa tersebut adalah Allah (Illa bi-idznillah). Tetapi sunnah Allah tidak memberi kemampuan bagi ahli sihir untuk mampu membelah laut, menghidupkan yang mati, membuat binatang dapat bicara dan lain-lain, yang hanya merupakan tanda-tanda kenabian dan hanya dapat dilakukan oleh para rasul.

Pendapat para ulama tentang sihir.

1. Ibnu Qudamah

Menurut pendapatnya, sihir itu mempunyai wujud (ada). Diantaranya ada yang bisa membunuh, membuat sakit, membuat seseorang tidak mampu menggauli istrinya, dan ada yang menceraikan seorang suami dengan istrinya.³

2. Al – Maraghi

Menurutnya sihir adalah perbuatan-perbuatan aneh dan tipuan-tipuan yang tidak diketahui hakekatnya oleh sebagian orang, karena mereka tidak mengetahui sebab-sebabnya. Waktu itu, sihir termasuk kepandaian-

³ *Mu'jamul Fiqh*, al-Hambali, Juz. I, hal. 462.

kepandaian yang dipelajari oleh orang-orang Mesir kuno, jejak orang-orang Mesir itu kemudian diikuti oleh bangsa Babilon, Hindu dan lain-lain.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Mahmud Yunus

Menurutnya, sihir itu mempunyai tiga kategori, yaitu :

- a. menipu mata orang dan menghayalkan sesuatu yang bukan sebenarnya, seperti sulap yang dilakukan oleh tukang sulap.
- b. Perkataan yang indah, manis, menarik hati pendengarnya, sehingga mereka dengan terpesona mengikuti perkataan itu
- c. Meminta pertolongan kepada syetan dan mengabdikan kepadanya dengan memuja dan mantra-mantra untuk merusakkan orang lain.⁵

4. Al – Raghīb

Kata as-Sihr (sihir) mempunyai beberapa arti :

Pertama yaitu, sesuatu yang halus dan samar, seperti dalam ucapan “*sahartu al-shabiyya, khadi'tuhu*”, (saya menipu anak itu dan memikat hatinya). Maka setiap orang yang memikat sesuatu berarti ia menyihirnya, dari kata ini pula para penyair mempergunakan sihr al-uyun (sihir mata), karena jiwa tertarik olehnya. Demikian pulka ucapan para dokter “*al-thabi'at al-sahirah*”, yang berarti “alam yang mempesona “, dan firman Allah, “bahkan kami adalah orang-orang yang terkena sihir”,(al Hijr: 15), yaitu dipalingkan dari

⁴ Ahmad Musthafa, Terj. *Tafsir Al-Maraghi*, Toha Putera, Surabaya, hal. 45.

⁵ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Hida Karya Agung, Jakarta, Cet. 28, 1990, hal. 21

pengetahuan. Juga terdapat Hadts, “ diantara susunan kata yang indah terdapat apa yang dikatakan sihir”.

Kedua, yang terjadi melalui tipuan dan hayalan yang tidak ada kenyataannya, seperti yang dilakukan oleh tukang sulap, yakni mengalihklan pandangan dari apa yang sedang dilakukannya, melalui ketrampilan tangan.

Ketiga, sesuatu yang terjadi melalui pertolongan setan dengan cara mendekati mereka (setan), seperti yang diisyaratkan dalam al Qur'an surat al Baqarah : 105,

“Hanya syetan-syetan itulah yang kafir (mengerjakan sihir), mereka mengajarkan sihir kepada manusia.....”.

Keempat, sesuatu yang terjadi dengan cara mengajak bicara bintang-bintang dan melepaskan “rohnya” seperti yang mereka duga.⁶

5. An – Nawawi

Tentang ada atau tidak adanya sihir, an-Nawawi berkata, “ yang benar adalah sihir itu ada, ini adalah pendapat jumhur ulama, dan didukung oleh dalil-dalil al-Qur'an dan hadits shahih yang masyhur”.⁷

Dari definisi-definisi diatas, penulis dapat menganalisis bahwa setan telah memutar balikkan kenyataan dan hukum kepada umat manusia. Mereka menganggap bahwa sihir bukanlah perbuatan dosa atau hanya merupakan dosa kecil belaka. Setan dapat menggunakan sihir untuk berbagai macam keperluan, misalnya, seseorang yang

⁶ Fatkhul Barri, Juz. x, hal. 222.

⁷ Ibid.

sedang sakit, kemudian untuk mencari kesembuhan dia mendatangi seorang dukun (tukang santet atau tukang sihir), kemudian dengan bantuan setan (jin) akhirnya penyakit tersebut sembuh, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut meyakini bahwa dukun yang menyembuhkannya mempunyai ilmu yang hebat.

Bahkan setan memberikan pelajaran yang akan menyentuh perasaan, sehingga manusia menganggap bahwa sihir (santet) adalah suatu usaha manusia yang harus ditempuh untuk mencari kebaikan, misalnya untuk memikat seorang laki-laki atau wanita yang dapat dilakukan dengan guna-guna atau santet (sihir). Setan berdalih bahwa sihir atau guna-guna itu diperbolehkan oleh agama, karena digunakan untuk kebaikan (menyatukan umat manusia dalam sebuah perjodohan), sehingga sebagian orang yang terperdaya mengatakan bahwa hal tersebut adalah mahabbah. Padahal, menurut hukum syara', sihir, santet, atau tenung adalah merupakan perbuatan kufur dan orang yang bermain-main (menggunakan) dengan sihir adalah kafir, mengapa kita tidak meminta langsung kepada Allah SWT, dalam urusan perjodohan ?

Namun ada juga pertanyaan, "kalau sihir dan jampi-jampi itu perbuatan kufur, mengapa ada sebagian Kyai mempergunakan untuk kesembuhan ?." jawaban atas pertanyaan itu dapat dikembalikan pada persoalan dasar, bahwa seorang Kyai adalah manusia biasa yang dapat tergoda oleh tipu daya setan. Mungkin dapat diingatkan tentang pengalaman yang menimpa Barshisha seorang Ulama atau Kyai yang taat beribadah kepada Allah, akan tetapi pada akhirnya masih dapat dikalahkan oleh setan. Pemberian mahabbah atau jampi-jampi oleh Kyai mungkin merupakan suatu

kekhilafan, mungkin Kyai tersebut belum menyadari jika dirinya telah diperdaya oleh setan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setan sangat pandai mengerjakan ilmu santet atau sihir kepada manusia. Setan sangat senang mengajarkan ilmu tersebut kepada manusia karena ilmu tersebut adalah suatu ilmu yang dapat merusak kebaikan umat manusia. Ilmu santet atau sihir adalah salah satu usaha setan untuk menarik manusia menjadi temannya. Pada awalnya setan memancing dengan cara membakar hawa nafsu manusia, seorang dibakar nafsunya lewat harta benda dan kekayaannya. Mula-mula setan membisikkan dan membakar semangat seseorang untuk dapat memperoleh kekayaan. Orang tersebut akan terus menerus dihasut hatinya agar nafsunya terhadap harta terbakar sehingga ia akan mencari harta dengan segala cara.

Jika sudah demikian maka orang tersebut akan menuruti segala macam perintah setan, misalnya orang tersebut bekerja pada perusahaan saudaranya sebagai karyawan, karena melihat kekayaan saudaranya itu, maka nafsu untuk memiliki harta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan membinasakan saudaranya itu akan timbul, dan dilain pihak, setan terus mengobarkan api nafsunya sehingga membuat telinga orang itu tuli, matanya buta dan sesat dari iman serta kebaikan.

Setan terus saja memberikan jalan dan cara dengan menggunakan ilmu santet (agar tidak dicurigai) pada orang tersebut untuk membinasakan saudaranya. Karena anjuran setan diberikan kepada orang yang telah sesat hati dan pikirannya, maka ahirnya ia memilih untuk menggunakan ilmu santet. Setan ahirnya semakin

mendukung dan kemudian membantu dengan membinasakan saudara orang tersebut dengan ilmu santet.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seandainya ilmu santet tidak berhasil dijalankan pada orang yang dituju maka setan pun memberi jalan yang lainnya dan begitulah seterusnya sampai orang yang sudah dibawah pengaruhnya berhasil melaksanakan niatnya. Demikian ketekunan setan dalam menjalankan rencananya untuk merusak keimanan manusia sehingga akan melupakan tuhan-nya. Apabila manusia sudah takluk karena hasutan setan, berarti dia menjadi teman setan dan anak buah iblis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab yang telah dikemukakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Apabila manusia meminta bantuan setan melalui sihir, santet, tenung, atau yang lainnya, maka setan akan dengan senang hati membantu manusia. Setan merasa senang apabila manusia bermain-main dengan sihir, sebab sihir adalah suatu kekuatan yang bersifat merusak kebaikan, sihir dapat menjadikan sesuatu yang baik menjadi buruk dan persahabatan menjadi permusuhan. Tindakan melakukan sihir untuk melakukan keburukan sama juga dengan menyekutukan Allah SWT, dan sihir merupakan senjata yang sangat ampuh bagi syetan untuk merobohkan keimanan manusia.

Allah berfirman, “Sesungguhnya mereka menjadikan syetan-syetan (sebagai) pelindung mereka selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-A’raf :30)

Supaya syetan mau berkhidmat dan tunduk kepada keinginan dan perintah manusia (tukang sihir/ dukun), maka tukang sihir dari kalangan manusia harus menyembah hanya kepada syetan dan tidak boleh kepada yang lainnya. Manusia menundukkan syetan, tetapi syetan memperbudak manusia.

2. Sihir, santet, tenung, teluh, jengges, atau yang lainnya adalah istilah yang sama dalam arti dan maksudnya, perbedaan diantaranya hanya terletak pada penggunaan bahasa dan tempat dimana ia dipraktekkan atau digunakan, pada dasarnya dalam mempraktekannya tetap menggunakan mantra-mantra, jampi-jampi, ajimat, atau yang lainnya termasuk sesaji.

Dalam mendekatkan diri kepada syetan, tukang sihir (dukun) ada yang menjadikan mushhaf (al-Qur'an) sebagai alas kaki untuk masuk ke wc. Ada yang menulis ayat al-Qur'an dengan kotoran atau benda najis. Ada juga yang menulis sebagian ayat dengan sungsang. Ada pula yang menyembelih sembelihan untuk syetan dan tidak menyebut nama Allah pada waktu menyembelih, kemudian melemparkan (menempatkan) sembelihan ketempat yang telah ditentukan syetan. Ada yang berbicara dengan bintang-bintang dan bersujud kepadanya. Dan juga ada yang menulis mantra-mantra dengan lafadz-lafadz yang mengandung kekafiran.

Dari sini jelas bagi kita bahwa jin atau syetan tidak akan membantu tukang sihir dan menjadi pelayannya, kecuali dengan suatu imbalan. Semakin besar kekafiran seorang tukang sihir maka akan semakin besar pula ketaatan syetan padanya, dan semakin cepat melaksanakan perintahnya.

3. Tanjim artinya keyakinan bahwa bintang-bintang mempunyai pengaruh terhadap kejadian alam. Para ahli nujum biasanya membaca kemunculan bintang kemudian memberikan berita-berita bohong tentang masa depan. Mereka meyakini hal itu berdasarkan pengamatan terhadap beredarnya bintang-bintang itu. Pada hal Allah menciptakan bintang-bintang itu untuk tunduk kepada perintah-Nya, demi

kepentingan manusia untuk menerangi mereka dalam kegelapan dan sebagai petunjuk, pada musim panas dan dingin. Juga dalam perjalanan darat, laut, maupun udara. Sebagai petunjuk waktu bagi manusia agar mereka dapat berinteraksi satu sama lain dan bisa beribadah.

4. Perdukunan artinya mencuri berita dari langit melalui aktivitas syetan dan jin. Hal ini sangat populer sebelum Islam. Orang yang berprofesi seperti ini adalah para dukun. Mereka menyambung antara jin dan manusia, mereka adalah para pembual dan pembohong, mereka mendapatkan satu kata dari jin yang turun dari langit kemudian jin itu mencampurnya dengan seratus kebohongan.

Menurut riwayat Bukhari dari Aisyah, sesungguhnya malaikat turun ke awan lalu menyebut perkara yang telah diqadha' (ditakdirkan untuk makhluk di bumi) dari langit, lantas syetan mencuri berita ini, lalu mendengar, lalu diberikan kepada para dukun (yang menjadi temannya). Setelah itu, para dukun sama mencampur dengan seratus kebohongan (untuk memantapkan para tamunya, hingga mendapat simpati dari mereka).

Perdukunan dengan segala kleniknya adalah hubungan syetan yang durhaka dengan para pembual dan pembohong dan ini adalah hubungan yang menjijikkan. Kebohongan adalah ciri utama dalam perdukunan. Penipuan dan penyesatan adalah inti praktek perdukunan.

B. Saran-saran

1. Sebagai ummat Islam sebaiknya kita selalu berhati-hati terhadap permainan syetan ini, sebab sekali kita membuka hati untuk syetan maka selamanya tidak akan mampu lepas dari cengkramannya. Bagaikan binatang yang bermain-main dengan perangkap, sekali terperangkap di dalamnya maka tidak akan dapat melepaskan diri selamanya.

Apabila manusia telah diperbudak oleh syetan, maka ia tidak akan dapat meloloskan diri untuk selamanya kecuali ia bertobat dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Jika tidak segera bertobat maka harapan yang terakhir hanyalah ancaman Tuhan berupa siksa, baik di dunia dan di akhirat.

2. Hendaklah kita konsisten dengan ajaran Allah SWT serta berlindung kepada-Nya, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan para wanita tukang sihir yang meniupkan tali yang berbuhul, dari kejahatan orang-orang dengki yang selalu mengharapkan hilangnya kenikmatan Allah yang diberikan kepada kita, serta dari kejahatan para pembisik, yang berusaha merusak hubungan persaudaraan antara manusia dan menghilangkan rasa cinta diantara manusia.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asma Sasmita Romli, SH,LLM, *Teori Kapita Selekta Kriminologi*, Bandung, PT. Eresco, 1992.

Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabat Thaba'I, *Inilah Islam*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1989.

Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi Terjemah*, Semarang, CV. Toha Putera, 1994.

A.Aziz Salim basyarahil, *22 Masalah Agama*, Jakarta, Gema Insani Press.

Abdul Kholiq Al-Athar, *Menolak dan Membentengi Diri dari Sihir*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1997.

Ashur Musthafa, *Menyingkap Rahasia Alam Jin dan Seluk Beluknya*, Surabaya, Bintang Timur, 1994.

Ahmad Duri dan Tafirudi, *Menguak Rahasia Supra Natural*, Solo, CV. Aneka, 1999.

Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fathul Barri*, Al-Maktab As-Salafi.

Bani Razi, MS, *Menyingkap Tabir Rahasia Kejadian Makhluk Halus*, Gresik, CV. Citra Pelajar, 1996.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dawud Isa Muhammad, *Dialog Dengan Jin Muslim*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1997.

Fatchur Rahman, *Rahasia Kehidupan Jin*, Gresik, Putra Pelajar, 1999.

Ibnu Qudamah, *Mu'jam al-Fiqhul al-Khambali*, Lebabon, Darul Kutub al-Alamiah.

Imron Al-Idrusi. K.H. , *Mengenal Langkah Syetan*, Surabaya, Putra Pelajar, 2001.

Jamaluddin, Muh. Bin Mukarram, *Lisanul al-Arab*, Beirut, Darus Shadir, Jilid 4.

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1992.

Muh. Bin Abi Bakar bin Abd. Qadir al Razi, *Mukhtarus Shahih*, Darul Fikri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta, Hida Karya Agung, 1990.

Murtadha Muthahari, *Tafsir Surat-Surat Pilihan*, Bandung, Pustaka Hidayah, 2000.

Mu'jam al Wasid, Juz Awal.

Masruri, *Menguak Isu Santet*, Solo, CV. Aneka, 1999.

_____, *Fenomena Santet*, Solo, CV. Aneka, 1999.

Muhammad Sayyid al- Musayyar, Dr, *Budak-Budak Syetan*, Jakarta, Darul Falakh, 2000.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Pengobatan Robbani*, Pustaka Hidayah, 2001.

Tubagus Roni Rahman Niti Baskara, *Teori, Konsep, dan Kasus Sihir Tenung di Indonesia*, Peradaban, 2001.

Umar Hasyim, *Syetan Sebagai Tertuduh*, Surabaya, Bina Ilmu, 1985.

Wahid Abdus Salam Baly, *Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islam*, Jakarta, Robbani Press, 1995.

_____, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*, Jakarta, Logos, 1995.

Shahih Muslim, Darul Fikri.

Shahih Bukhari, Darul Fikri.

Riyadus Shalihin, Surabaya, Salim Nabhan.

Badan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta.